



**KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI
PELATIHAN DASAR CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL
GOLONGAN III**

**“PENGADAAN MEDIA DIGITAL UNTUK PELATIHAN OTOMOTIF
DI BALAI LATIHAN KERJA KEPULAUAN MENTAWAI”**

Disusun Oleh :

Nama : Raymond Ricardo Siburian, S.T.
NIP : 19940527 202505 1 001
Jabatan : Instruktur Ahli Pertama
Instansi : UPT Balai Latihan Kerja Mentawai
Kelas/Kelompok : I
No. Absen : A18.1.10
Angkatan : XVIII

**PUSAT PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
REGIONAL BUKITTINGGI
KEMENTERIAN DALAM NEGERI
REPUBLIK INDONESIA
2025**



LEMBAR PERSETUJUAN LAPORAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

JUDUL : PENGADAAN MEDIA DIGITAL UNTUK
PELATIHAN OTOMOTIF DI BALAI LATIHAN
KERJA KEPULAUAN MENTAWAI

NAMA : Raymond Ricardo SiburiAN, S.T.
NIP : 19940527 202505 1 001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda/ IIIa
JABATAN : Instruktur Ahli Pertama
INSTANSI : UPT Balai Latihan Kerja Mentawai
ANGKATAN/KELOMPOK : XVIII
NO. ABSEN : A18.1.10

Disahkan berdasarkan Seminar Aktualisasi yang dilaksanakan pada tanggal
31 Oktober Tahun 2025 di Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia
Kementerian Dalam Negeri Regional Bukittinggi.

Bukittinggi, 31 Oktober 2025

Coach,

Mentor

Leo Agus Fernando, S.Kom, MM
NIP. 198608092014021004

Petrus Sutrisno, S.Sos
NIP. 197211212005011005

Mengetahui Kepala Pusat
Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Dalam Negeri
Regional Bukittinggi

SARJAYADI, SS
NIP. 197003041996031001



**BERITA ACARA
SEMINAR PELAKSANAAN AKTUALISASI**

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 31 Oktober 2025
Pukul : 08.00 – 17.00 WIB
Tempat : PPSDM Regional Bukittinggi

Telah Diseminarkan Laporan Pelaksanaan Latsar CPNS Angkatan XVIII Tahun 2025 :

JUDUL : PENGADAAN MEDIA DIGITAL UNTUK
PELATIHAN OTOMOTIF DI BALAI LATIHAN
KERJA KEPULAUAN MENTAWAI

NAMA : Raymond Ricardo Siburian, S.T.
NIP : 19940527 202505 1 001
PANGKAT/GOL. : Penata Muda / IIIa
JABATAN : Instruktur Ahli Pertama
INSTANSI : UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Kepulauan
Mentawai
ANGKATAN/KELOMPOK : XVIII
NO. ABSEN : A18.1.10

Dan telah mendapat pengujian/komentar/masukan/saran dari Penguji, Mentor dan Coach/Moderator.

COACH

PESERTA

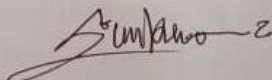
Leo Agus Fernando, S.Kom, MM
NIP. 198608092014021004


Raymond Ricardo Siburian, S.T.
NIP. 199405272025051001

PENGUJI

MENTOR

Yatmiko, S.STP., M.Si
NIP. 197705121997031002


Petrus Sutrisno, S.Sos.
NIP. 197211212005011005



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah atas rahmat dari Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi yang berjudul **“PENGADAAN MEDIA DIGITAL UNTUK PELATIHAN OTOMOTIF DI BALAI LATIHAN KERJA KEPULAUAN MENTAWAI”** sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Penulisan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XVIII Tahun 2025

Pada tulisan ini penulis menuangkan gagasan kreatif tentang bagaimana agar akses belajar bagi masyarakat Kabupaten Kepulauan Mentawai bisa menjadi lebih mudah yang diharapkan bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses penulisan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini tentu tidak lepas dari berbagai macam dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai macam pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada seluruh pihak terutama untuk:

1. Bapak Sarjayadi selaku Kepala Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Regional Bukittinggi;
2. Bapak Petrus Sutrisno, S.Sos selaku Kepala Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kabupaten Kepulauan Mentawai dan Mentor yang telah memberi masukan dan bimbingan kepada penulis;



3. Leo Agus Fernando, S.Kom, MM selaku coach yang telah memberikan arahan, motivasi dan bimbingan dalam pelaksanaan serta selama penulisan Laporan Pelaksanaan Aktualisasi ini;
4. Bapak/Ibu Widyaswara di lingkungan Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Regional Bukittinggi Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat selama dalam pelatihan dasar CPNS;
5. Istri tercinta dan Anak tersayang atas doa, dukungan, dan pengertian yang menjadi sumber semangat dalam penyusunan laporan ini.
6. Para ASN dan tenaga paruh waktu di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Kepulauan Mentawai yang banyak membantu penulis dengan berbagai informasi terkait pelatihan di tahun-tahun sebelumnya dan membantu penulis untuk menemukan dokumen penunjang yang dibutuhkan.
7. Teman-teman CPNS lainnya di UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Kepulauan Mentawai yang juga menjalani Latsar bersama penulis.
8. Teman-teman kelompok I Angkatan XVIII Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Tahun 2025;
9. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan Pelaksanaan Aktualisasi ini.



Penulis memohon maaf apabila dalam penyelesaian karya tulis ini masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang menjadi evaluasi bagi penulis serta dapat mendorong dan membangun penulis untuk bisa jauh lebih baik ke depannya.

Muara Siberut, 1 September 2025
Peserta

Raymond Ricardo Siburian
Nip. 19940527 202505 1 001



DAFTAR ISI

BERITA ACARA SEMINAR PELAKSANAAN AKTUALISASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Tujuan.....	3
Ruang Lingkup	3
BAB II PROFIL INSTANSI DAN PESERTA	4
Profil Instansi	4
Profil Peserta	6
BAB III RANCANGAN AKTUALISASI	9
A. A.Deskripsi Isu	9
B. Penetapan Core Isu.....	11
C. Analisis Core Isu	11
D. Gagasan Kreatif Penyelesaian Core Isu	14
BAB IV RENCANA JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI	16
A. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	16
B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi	17
C. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK). ..	34
D. Capaian Penyelesaian Core Isu	35
E. Manfaat Terselesaikannya Core Isu.....	36
F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	37
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Rekomendasi	38
DAFTAR PUSTAKA	41



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1. Tabel APKL	13
Tabel 4. 1. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi	17
Tabel 4. 2. Pelaksanaan Aktualisasi	17
Tabel 4. 3. Rancangan Aktualisasi Capaian Penyelesaian Core Isu	33
Tabel 4. 4. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi	34
Tabel 4. 5. Capaian Penyelesaian Core Isu	35
Tabel 4. 6. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Modul Cetak	9
--------------------------------	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akses yang mudah terhadap perangkat pembelajaran merupakan aspek krusial dalam proses pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK). Perangkat ini mencakup bahan ajar yang dapat dimanfaatkan peserta kapan pun dan di mana pun, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemudahan tersebut memberi kesempatan bagi peserta untuk belajar sesuai ritme masing-masing, mengulang materi yang sulit, serta memperdalam pemahaman secara mandiri. Prinsip fleksibilitas dan keterjangkauan dalam perangkat pembelajaran mendukung peningkatan kompetensi sekaligus sejalan dengan standar pembelajaran berbasis kompetensi dari Kementerian Ketenagakerjaan.

Modul pembelajaran menjadi perangkat inti yang disusun secara sistematis, berisi materi, metode, batasan, serta evaluasi untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Modul memungkinkan peserta belajar mandiri dengan mengikuti alur yang terstruktur. Dalam konteks BLK, modul diwajibkan tersedia di setiap jurusan sebagai sarana utama bagi peserta untuk menguasai kompetensi secara bertahap (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023).

Namun, di BLK Mentawai hingga kini modul pembelajaran, baik cetak maupun digital, belum tersedia, khususnya di jurusan Otomotif. Proses belajar masih sepenuhnya bergantung pada instruktur, sehingga peserta tidak memiliki acuan belajar di luar jam pelatihan. Selain modul, video tutorial juga berperan penting sebagai media audiovisual yang menampilkan penjelasan, demonstrasi, maupun praktik keterampilan. Keunggulannya terletak pada fleksibilitas, karena dapat diulang kapan saja untuk memperkuat pemahaman peserta. Video tutorial menjadi pelengkap modul, terutama pada jurusan



berbasis praktik seperti Teknologi Informasi (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Sayangnya, BLK Mentawai hingga kini belum pernah memproduksi maupun menggunakan video tutorial dalam pelatihan.

Di sisi lain, sistem pembelajaran di BLK secara umum diarahkan pada konsep blended learning, yaitu kombinasi metode tatap muka dan daring melalui modul digital, video, webinar, maupun kuis interaktif. Pendekatan ini bertujuan membuat pembelajaran lebih fleksibel, adaptif, dan relevan dengan perkembangan teknologi (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Namun, di BLK Mentawai, keterbatasan perangkat digital membuat pendekatan ini belum terlaksana. Jurusan Otomotif masih menggunakan metode konvensional berupa penjelasan langsung dari instruktur tanpa dukungan modul dan media daring. Padahal, menurut standar pembelajaran, modul dan video tutorial seharusnya menjadi perangkat dasar di setiap jurusan.

Instruktur memiliki peran sentral dalam menghadirkan perangkat pembelajaran tersebut. Tugasnya bukan hanya mengajar, tetapi juga merancang, menyusun, dan mengevaluasi bahan ajar sesuai kebutuhan peserta. Seorang instruktur dituntut menguasai aspek teknis sekaligus pedagogis agar dapat mengembangkan perangkat yang efektif (Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023). Saat ini, jurusan Otomotif di BLK Mentawai hanya memiliki satu instruktur khusus. Meski terbatas, keberadaan instruktur ini menjadi modal penting untuk mulai mengembangkan modul digital dan video tutorial.

Berdasarkan segala macam situasi yang terjadi di lingkungan UPT BLK Mentawai, penulis membuat kegiatan aktualisasi dengan judul **“PENGADAAN MEDIA DIGITAL UNTUK PELATIHAN OTOMOTIF DI BALAI LATIHAN KERJA KEPULAUAN MENTAWAI”**



B. Tujuan

Penyusunan Rancangan Aktualisasi ini bertujuan untuk:

- Mengaktualisasikan nilai-nilai dasar ASN serta kedudukan dan peran ASN dalam pelaksanaan tugas dan jabatannya.
- Sebagai pelayan masyarakat sesuai dengan tugas dan fungsi seorang ASN.
- Menerapkan nilai akuntabilitas dengan semangat nasionalisme, menjunjung tinggi kode etik, memiliki komitmen mutu, serta nilai-nilai anti korupsi dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan pelayanan publik.

Selain itu, peserta Pelatihan Dasar juga diharapkan mampu memanfaatkan kegiatan habituasi untuk dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan serta menanamkan penguatan nilai-nilai organisasi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Mentawai menerapkan nilai-nilai dasar ASN yaitu berorientasi Pelayanan, Akuntabilitas, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif (BerAKHLAK). Waktu pelaksanaan Kegiatan Aktualisasi mulai dari tanggal 4 Agustus 2025 – 1 November 2025.



BAB II

PROFIL INSTANSI DAN PESERTA

A. Profil Instansi

a. Gambaran Umum Instansi

Pelatihan kerja menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengurangi tingkat pengangguran. Dalam konteks pemerintahan daerah, Balai Latihan Kerja (BLK) memiliki peran strategis sebagai unit yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pelatihan teknis. Di Kabupaten Kepulauan Mentawai, keberadaan dan fungsi BLK diatur secara spesifik melalui peraturan daerah. Pada bab ini akan diuraikan profil organisasi dan tata kerja Balai Latihan Kerja (BLK) di Kabupaten Kepulauan Mentawai berdasarkan Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 44 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Menurut Peraturan Bupati tersebut, UPT Balai Latihan Kerja (BLK) adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah yang dibentuk di bawah Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepulauan Mentawai. Pembentukan UPT ini bertujuan untuk melaksanakan kegiatan teknis operasional dinas di bidang ketenagakerjaan. UPT Balai Latihan Kerja ini diklasifikasikan sebagai UPT kelas A. Secara hierarkis, UPT ini dipimpin oleh seorang Kepala UPT Balai Latihan Kerja yang berada di bawah dan bertanggung



jawab langsung kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Struktur organisasi UPT Balai Latihan Kerja dirancang untuk memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi. Berdasarkan Pasal 4, UPT ini terdiri dari tiga unsur utama:

- Kepala UPT Balai Latihan Kerja: Berfungsi sebagai pemimpin tertinggi dalam UPT, dengan jabatan eselon IV.a.
- Sub Bagian Tata Usaha: Bertanggung jawab atas urusan administrasi dan ketatausahaan. Sub Bagian ini dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang memiliki jabatan eselon IV.b dan bertanggung jawab kepada Kepala UPT.
- Kelompok Jabatan Fungsional: Terdiri dari tenaga-tenaga ahli fungsional yang bertugas melaksanakan kegiatan teknis sesuai bidang keahlian masing-masing. Kelompok ini dikoordinasi oleh seorang tenaga fungsional senior.

Tugas dan fungsi UPT Balai Latihan Kerja diatur secara rinci dalam peraturan ini. Tugas utama UPT BLK adalah melaksanakan kegiatan teknis operasional dinas di bidang Balai Latihan Kerja. Untuk mencapai tujuan tersebut, UPT BLK menjalankan fungsi-fungsi sebagai berikut:

- Penyusunan rencana teknis operasional kegiatan.
- Penyelenggaraan pelayanan sesuai dengan bidang tugasnya.
- Pelaksanaan operasional tugas teknis dinas sesuai bidangnya.
- Pelayanan teknis administratif dan ketatausahaan.



- Pelaksanaan tugas lain yang diberikan atasan.

Peraturan Bupati juga merinci uraian tugas untuk setiap jabatan dalam UPT BLK.

- Kepala UPT Balai Latihan Kerja: Bertanggung jawab menyusun rencana kerja, mengoordinasikan pelaksanaan kegiatan, dan membuat laporan sebagai bahan pertanggungjawaban.
- Kepala Sub Bagian Tata Usaha: Bertugas merencanakan kegiatan administrasi, mengendalikan persuratan dan kearsipan, serta menyiapkan bahan administrasi kepegawaian.
- Kelompok Jabatan Fungsional: Mempunyai tugas melaksanakan kegiatan teknis di bidang keahliannya masing-masing.

B. Visi dan Misi

1. Visi :

Menyelenggarakan lulusan yang kompeten.

2. Misi :

1. Menyelenggarakan pelatihan yang berkualitas.
2. Menyelenggarakan pembinaan lulusan pelatihan secara berkesinambungan.
3. Mendayagunakan lulusan pelatihan secara optimal.
4. Meningkatkan Sumber Daya Aparatur yang Handal.
5. Mewujudkan Balai Latihan Kerja mentawai yang Profesional

C. Profil Peserta

Nama saya Raymond Ricardo Siburian, S.T., lulusan Program Studi Teknik Mesin, Universitas Gunadarma. Gelar Sarjana Teknik yang saya raih merupakan bekal akademis sekaligus dasar keilmuan yang saya gunakan



untuk berkontribusi dalam dunia kerja, khususnya di bidang pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Latar belakang pendidikan di bidang teknik memberi saya kemampuan analitis, ketekunan, serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pengajaran di lembaga pelatihan kerja.

Pada tahun 2024, saya mengambil langkah penting dalam perjalanan karier dengan melamar sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) pada jabatan Instruktur Ahli Pertama dengan penempatan di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Mentawai. Pilihan ini bukan hanya sekadar pekerjaan, tetapi merupakan wujud komitmen saya untuk mengabdikan ilmu yang saya miliki kepada masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja di Kepulauan Mentawai.

Sebagai seorang Instruktur Ahli Pertama, tugas pokok dan fungsi (tupoksi) saya di BLK didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 tentang Jabatan Fungsional Instruktur dan Angka Kreditnya. Dalam regulasi tersebut disebutkan bahwa instruktur memiliki tugas utama melaksanakan kegiatan mendidik, mengajar, melatih, mengembangkan program, serta mengevaluasi hasil pelatihan di lembaga pelatihan kerja (Permenpan RB No. 39 Tahun 2012).

Dengan demikian, ruang lingkup tugas saya sebagai instruktur ahli pertama meliputi beberapa aspek. Pertama, merencanakan program



pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan perkembangan teknologi. Kedua, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pelatihan dengan pendekatan berbasis kompetensi, sehingga peserta mampu menguasai keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Ketiga, melakukan evaluasi terhadap hasil pelatihan untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Keempat, mengembangkan kurikulum serta media pembelajaran agar materi pelatihan lebih inovatif, adaptif, dan mudah dipahami peserta. Terakhir, instruktur juga dituntut untuk membimbing serta memberikan motivasi kepada peserta pelatihan agar memiliki daya saing di dunia kerja (Kemenaker, 2019).

Peran instruktur di BLK sangat penting dalam mendukung visi pemerintah daerah, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan vokasi. Kehadiran instruktur diharapkan mampu menjadi jembatan antara dunia pendidikan, dunia pelatihan, dan dunia industri. Oleh karena itu, saya menyadari bahwa jabatan ini membutuhkan dedikasi, profesionalitas, dan kemampuan untuk terus belajar menyesuaikan perkembangan zaman.

Dengan pengalaman akademis di bidang teknik mesin serta semangat pengabdian, saya bertekad menjalankan tugas sebagai instruktur ahli pertama di UPTD BLK Mentawai secara optimal. Harapan saya, keberadaan saya di lembaga ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak tenaga kerja yang kompeten, berdaya saing, dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mentawai.



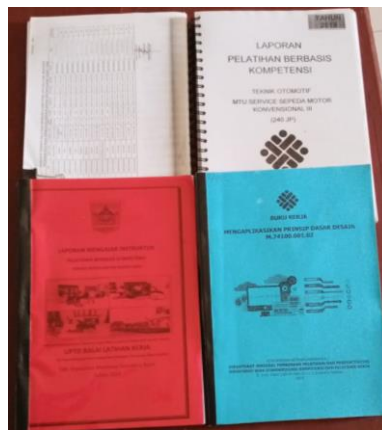
BAB III

RINGKASAN RANCANGAN AKTUALISASI

A. Deskripsi Core Isu Belum adanya media pembelajaran otomotif seperti modul digital dan video tutorial di UPT Balai Latihan kerja mentawai

a) Kondisi Masalah

UPT Balai Latihan Kerja (BLK) Mentawai hingga saat ini belum memiliki media pembelajaran otomotif dalam bentuk modul digital maupun video tutorial. Proses pembelajaran masih mengandalkan metode tatap muka langsung, penjelasan lisan dari instruktur, serta penggunaan modul cetak yang jumlahnya terbatas. Fakta ini menunjukkan bahwa BLK belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan.



Gambar 3.1 modul cetak dari instruktur luar

Instruktur sering menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi secara visual atau interaktif karena tidak adanya sarana berupa video tutorial. Padahal, media pembelajaran berbasis video dapat membantu peserta melihat secara langsung langkah-langkah perbaikan atau perawatan kendaraan bermotor secara detail. Selain itu, modul digital yang seharusnya bisa diakses kapan saja oleh peserta juga tidak tersedia, sehingga materi hanya bisa dipelajari ketika jam pelatihan berlangsung.



Peserta pelatihan pun tidak memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri di luar jam tatap muka, karena keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Hal ini berbeda dengan tren pembelajaran modern saat ini, di mana peserta bisa memanfaatkan teknologi digital untuk memperdalam materi secara mandiri dan fleksibel. Dengan demikian, ketiadaan modul digital dan video tutorial membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, kurang efisien, serta kurang sesuai dengan tuntutan era digital.

b. Dampak dan Pihak yang Terkena Dampak Jika Isu Tidak Diselesaikan

Jika ketiadaan media pembelajaran otomotif berbasis digital tidak segera ditangani, maka akan timbul sejumlah dampak yang dirasakan oleh berbagai pihak:

- Instruktur: Proses mengajar menjadi lebih berat karena seluruh penjelasan harus dilakukan secara manual dan berulang-ulang. Instruktur juga kesulitan untuk menghadirkan variasi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi.
- Peserta Pelatihan: Peserta tidak memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dengan memanfaatkan media digital. Hal ini berpotensi mengurangi efektivitas pemahaman materi, terutama pada praktik teknis yang membutuhkan visualisasi langkah demi langkah. Kompetensi yang diperoleh pun menjadi terbatas hanya pada apa yang disampaikan saat pelatihan berlangsung.
- Lembaga BLK: UPT BLK Mentawai akan dianggap tertinggal dibandingkan lembaga pelatihan lain yang sudah memanfaatkan media pembelajaran digital. Hal ini dapat memengaruhi citra lembaga di mata masyarakat maupun mitra industri, karena dianggap kurang siap menghadapi tantangan era industri 4.0.
- Dunia Kerja/Industri: Perusahaan yang menerima lulusan BLK berpotensi mendapatkan tenaga kerja yang kurang terlatih dalam pembelajaran mandiri berbasis teknologi. Lulusan pelatihan mungkin tidak terbiasa mencari referensi atau solusi teknis dari media digital, padahal keterampilan ini sangat dibutuhkan di dunia kerja modern.



Dengan kata lain, jika isu ini tidak diselesaikan, maka kualitas pembelajaran, kompetensi peserta, hingga daya saing lembaga pelatihan akan menurun.

c. Keterkaitan Isu dengan Substansi Mata Pelatihan pada Agenda III (Manajemen ASN dan/atau Smart ASN)

Isu belum adanya media pembelajaran otomotif berbasis digital memiliki keterkaitan erat dengan substansi Mata Pelatihan Agenda III, khususnya dalam mewujudkan Smart ASN. ASN dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memanfaatkan inovasi digital, serta menghadirkan solusi pembelajaran yang modern dan efektif.

Dalam konteks Manajemen ASN, keberadaan modul digital dan video tutorial merupakan bentuk efisiensi dalam pengelolaan pembelajaran. Media ini dapat digunakan secara berulang, memudahkan peserta dalam mengakses informasi, serta mengurangi beban instruktur dalam penyampaian materi. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen yang menekankan efektivitas, efisiensi, dan inovasi.

Sementara itu, dalam konsep Smart ASN, penggunaan media pembelajaran digital mencerminkan penerapan nilai adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan publik yang berkualitas. Instruktur sebagai ASN tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang menyediakan sarana pembelajaran modern sesuai kebutuhan zaman. Dengan adanya media digital, ASN dapat memperlihatkan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi, sehingga menjadi contoh nyata penerapan Smart ASN di lingkungan kerja.

B. analisis Core Isu

Berdasarkan penyebab isu krusial yang telah teridentifikasi pada Balai Latihan Kerja Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai, selanjutnya dilakukan proses pemilihan penyebab isu dengan analisis kriteria APKL (Aktual, Problematis, Kekhalayakan, Kelayakan). Teknik



APKL yang di buat adalah teknik yang digunakan untuk menentukan kelayakan suatu masalah dengan memperhatikan empat faktor yaitu :

- Aktual adalah Isu tersebut benar-benar terjadi dan sedang hangat dibicarakan
- Problematik adalah Isu yang memiliki dimensi masalah yang kompleks sehingga perlu dicarikan segera solusinya
- Kekhalayakan adalah Isu yang menyangkut hajat hidup orang banyak
- Kelayakan adalah Isu yang masuk akal dan realistis serta relevan untuk dimunculkan inisiatif pemecahan masalahnya.

Isu-isu yang sudah dipilih ditentukan tingkat aktual, problematik, kekhalayakan dan kelayakan isu dengan memberikan nilai 1-5 untuk masing-masing isu berdasarkan 4 indikator yang sudah ada. Tingkat terendah diberi nilai 1, sedangkan tingkat tertinggi diberi nilai 5. Isu dengan total nilai paling besar adalah isu yang akan diangkat untuk Laporan Aktualisasi. Proses identifikasi dengan metode APKL dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut

No	Isu	Aktual (A)	Problematik (P)	Kekhalayakan (K)	Layak (L)	Jumlah	Peringkat
1	Kurangnya kesadaran dan inovasi dalam memanfaatkan teknologi sebagai penunjang kegiatan pelatihan	3	3	3	3	12	1



2	Tidak adanya tenaga instruktur sebelumnya yang berstatus pegawai tetap	5	5	5	5	20	1
3	Rendahnya prioritas anggaran untuk inovasi pembelajaran	4	4	3	3	14	2

Tabel 3.1 Analisa prioritas penyebab isu menggunakan kriteria APKL

1. Kurangnya kesadaran dan inovasi dalam memanfaatkan teknologi
 - Aktual = Nilai 3, Masih cukup sering terjadi, namun belum sepenuhnya mendesak.
 - Problematik = Nilai 3, Menjadi kendala, tapi masih bisa diatasi dengan metode konvensional.
 - Kekhalayakan = Nilai 3, Dampaknya ada, terutama bagi peserta pelatihan, namun belum meluas ke seluruh pihak.
 - Layak = Nilai 3, Layak untuk diatasi, tetapi tidak mendesak dibanding isu SDM.
2. Tidak adanya tenaga instruktur sebelumnya yang berstatus pegawai tetap
 - Aktual = Nilai 5, Sangat nyata, terjadi sejak awal dan masih berlangsung.
 - Problematik = Nilai 5, Menjadi kendala utama karena membuat pembelajaran tidak konsisten.



- Kekhalayakan = Nilai 5, Dampaknya meluas ke peserta, lembaga, bahkan dunia kerja.
- Layak = Nilai 5, Sangat layak dan mendesak untuk segera diselesaikan.

3. Rendahnya prioritas anggaran untuk inovasi pembelajaran

- Aktual = Nilai 4, Memang nyata, karena anggaran lebih difokuskan ke operasional.
- Problematik = Nilai 4, Cukup menjadi hambatan, karena tanpa anggaran inovasi sulit dikembangkan.
- Kekhalayakan = Nilai 3, Dampaknya ada, tapi tidak sebesar isu Sumber daya manusia.
- Layak = Nilai 3, Perlu ditangani, namun masih bisa menunggu.

Berdasarkan hasil analisis diatas, didapatkan penyebab isu prioritas adalah Tidak adanya tenaga instruktur sebelumnya yang berstatus pegawai tetap.

C. Gagasan kreatif penyelesaian core isu

Berdasarkan analisis terhadap core isu yang sudah dilakukan, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan membuat media pembelajaran otomotif modul digital & video di Balai latihan kerja Kabupaten Kepulauan Mentawai. hal ini dilakukan untuk menjawab keterbatasan media pembelajaran konvensional, meningkatkan mutu pelatihan, dan menyiapkan peserta lebih siap menghadapi kebutuhan industri otomotif modern. Gagasan ini terkait dengan Agenda III Smart ASN karena menunjukkan sikap ASN yang menguasai teknologi, inovatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Melalui media pembelajaran digital, ASN dapat menghadirkan solusi nyata atas keterbatasan fasilitas, sekaligus meningkatkan efektivitas dan kualitas pelatihan di UPT BLK



Untuk mewujudkan gagasan kreatif tersebut, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama masa habitusi Adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK
2. Koordinasi dengan instruktur senior
3. Pengumpulan bahan ajar
4. Pembuatan modul digital
5. Pembuatan video tutorial
6. Evaluasi



BAB IV

CAPAIAN PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Matriks Jadwal Kegiatan Aktualisasi

NO	Kegiatan		September			Oktober		
		II	II	III	IV	I	II	III
1	Pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK	10 s/d 12						
2	Koordinasi dengan instruktur senior Balai Latihan Kerja Padang		13 s/d 16					
3	Pengumpulan bahan ajar yang berkaitan pembuatan modul digital dan video tutorial			17 s/d 24				
4	Pembuatan modul pelatihan otomotif				25 s/d 30			
5	Pembuatan video tutorial					1 s/d 7		



6	Evaluasi						8 s/d 15	16 s/d 24
---	----------	--	--	--	--	--	----------------	-----------------

Tabel 4.1. Matrik Jadwal Kegiatan Aktualisasi

B. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi

Unit kerja	:	Instruktur Ahli Pertama, UPT Balai Latihan Kerja Kabupaten Kepulauan Mentawai
Identifikasi Isu	:	1. Tidak adanya fasilitas Wi-Fi di Balai Latihan Kerja Kepulauan Mentawai 2. Tidak adanya media pembelajaran otomotif modul digital & video di Balai Latihan Kerja Mentawai 3. Kurangnya layanan administrasi pelatihan di Balai Latihan Kerja Mentawai
Isu yang Diangkat	:	Tidak adanya media pembelajaran otomotif modul digital & video di Balai Latihan Kerja Mentawai
Gagasan Pemecahan Isu	:	Pengadaan media digital untuk pelatihan otomotif di balai latihan kerja kepulauan mentawai

Tabel 4.2. Matrik Pelaksanaan Aktualisasi



No 1	Kegiatan 2	Tahapan Kegiatan 3	Output / Hasil 4	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan (Ber-AKHLAK) 5	Kontribusi Terhadap visi misi organisasi 6	Penguatan Nilai ber- AKHLAK di Organisasi 7
1	Pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK	1. Menyusun draft proposal	1. Draft proposal tersusun	Kompeten: Menunjukkan kemampuan ASN dalam menyusun dokumen perencanaan yang sistematis. Kolaboratif: Melibatkan kerja sama dengan atasan dan rekan kerja agar proposal lebih komprehensif	Pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK mendukung visi menghasilkan lulusan kompeten dengan merencanakan pelatihan yang berkualitas, berkelanjutan, dan profesional.	Menguatkan nilai Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Adaptif, dan Kolaboratif dalam peningkatan layanan serta pembelajaran di BLK.



		2. Konsultasi dengan atasan	2. Catatan hasil konsultasi	Harmonis: Menjaga komunikasi yang sopan, saling menghargai, dan membangun hubungan kerja yang baik dengan atasan. Loyal: Menunjukkan kepatuhan serta kesetiaan dalam mengikuti arahan dan kebijakan pimpinan. Kolaboratif: Mengedepankan kerja sama dan keterbukaan untuk memperoleh masukan dalam penyempurnaan rencana kegiatan.		
		3. Revisi sesuai arahan atasan	3. Proposal final disetujui	Adaptif: Mampu menyesuaikan dan memperbaiki dokumen sesuai masukan serta kebutuhan terbaru.		
2	Mengkoordinasikan dengan instruktur senior Balai Latihan	1. Membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan	1. Terlaksananya komunikasi (screenshot)	Berorientasi Pelayanan: Menghubungi pihak terkait melalui percakapan suara WhatsApp menunjukkan upaya untuk memberikan pelayanan	Koordinasi dengan instruktur senior BLK Padang mendukung	Koordinasi dengan instruktur senior menumbuhkan



	Kerja Padang	n suara whatsapp		yang ramah, jelas, dan cepat dipahami. Harmonis: Percakapan suara membantu membangun komunikasi yang lebih hangat dan humanis, sehingga dapat mempererat hubungan kerja serta menghindari kesalahpahaman. Adaptif: Pemanfaatan media komunikasi digital seperti WhatsApp menunjukkan kemampuan ASN untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dalam mendukung kelancaran tugas.	visi menghasilkan lulusan kompeten dan misi meningkatkan kualitas pelatihan serta aparatur yang handal.	integritas, akuntabilitas, harmoni, adaptabilitas, dan kolaborasi, sehingga memperkuat budaya kerja profesional dan Ber-AKHLAK di organisasi.
		2. Mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif	1. Terkumpulnya masukan dari instruktur senior dan praktisi otomotif Didapatkannya	kompeten: Dengan mencari dan menerima masukan serta materi referensi, seorang ASN menunjukkan usaha untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugas.		



			2. Terbuatnya peta kebutuhan media pembelajaran	Adaptif: Menerima masukan dengan sikap terbuka serta menyesuaikan diri dengan informasi baru adalah bentuk kemampuan ASN beradaptasi terhadap perubahan. Kolaboratif: Proses mendapatkan masukan dari instruktur, rekan kerja, atau pihak lain menunjukkan adanya kerja sama yang baik untuk menghasilkan hasil kerja yang lebih optimal.		
3	Pengumpulan bahan ajar yang berkaitan pembuatan modul digital dan video tutorial	1. Mencari materi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif	1. Terkumpulnya materi, , artikel, jurnal, dan referensi online yang relevan dengan topik pelatihan	Kompeten: Dengan mencari materi yang dibutuhkan, ASN menunjukkan upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan agar hasil kerja lebih berkualitas. Akuntabel: Materi yang diperoleh digunakan sebagai sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mendukung pekerjaan.	Pengumpulan bahan ajar mendukung visi menghasilkan lulusan kompeten dan misi menyelenggarakan pelatihan berkualitas serta	Kegiatan ini menanamkan integritas dan akuntabilitas dalam pemilihan dan pengelolaan bahan ajar,



					berkesinambungan.	meningkatkan kompetensi instruktur, bersikap adaptif terhadap kebutuhan peserta dan perkembangan materi, serta mendorong kolaborasi tim, sehingga memperkuat budaya kerja profesional dan Ber-AKHLAK di organisasi.
		2. Memilah materi	1. Terpilahnya materi	Kompeten:		



		yang relevan dengan pelatihan otomotif	yang dibutuhkan untuk pembuatan modul otomotif	Dengan memilah materi yang relevan, ASN menunjukkan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara tepat sesuai kebutuhan tugas. Adaptif: Proses memilah materi mencerminkan sikap terbuka terhadap berbagai sumber informasi dan kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan pengetahuan baru.		
4	Pembuatan modul digital pelatihan otomotif	1. Membaca referensi materi pelatihan otomotif	1. Terbacanya modul pelatihan otomotif	Kompeten: Memperdalam penguasaan konsep dan prosedur teknis (diagnostik, servis berkala, K3) dari sumber terpercaya agar materi ajar akurat dan mutakhir. Berorientasi Pelayanan: Memilih dan merangkum referensi yang paling relevan dengan kebutuhan peserta BLK, bahasa yang mudah dipahami, dan konteks lokal	Pembuatan modul digital otomotif mendukung visi lulusan kompeten dan misi pelatihan berkualitas serta berkesinambungan.	Kegiatan pembuatan modul digital menumbuhkan integritas dan akuntabilitas dalam penyusunan materi, meningkat



				agar pembelajaran lebih bermanfaat.		kan kompetensi instruktur, bersikap adaptif terhadap kebutuhan peserta dan teknologi, serta mendorong kolaborasi tim, sehingga memperkuat budaya kerja profesional dan Ber-AKHLAK di organisasi.
		2. Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan modul	1. Peralatan dan bahan siap digunakan	Berorientasi Pelayanan: Menyediakan alat dan bahan yang lengkap agar modul dapat disusun dengan efektif untuk peserta.		



				Kompeten: Memastikan alat dan bahan sesuai standar teknis pembuatan modul pelatihan. Adaptif: Menyesuaikan persiapan dengan kebutuhan modul dan perkembangan teknologi pembelajaran.		
		3. Membuat draf awal modul	1. Terbuatnya draf	Kompeten Menunjukkan kemampuan instruktur dalam menyusun materi pelatihan secara sistematis dan akurat sesuai standar. Adaptif: Menyesuaikan isi modul dengan kebutuhan peserta dan perkembangan teknologi atau metode pembelajaran terbaru.		
		4. Mendesain dan layout modul digital	1. Terbuatnya modul digital	Berorientasi Pelayanan: Mendesain modul agar mudah dipahami peserta. Kompeten: Mengaplikasikan keterampilan desain digital secara tepat.		



		5. Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat.	1. Dinilainya modul 2. Perbaikan modul	Akuntabel: Menyampaikan laporan dengan jujur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas penyusunan modul secara tepat waktu. Loyal: Melaporkan hasil kerja sebagai bentuk kepatuhan terhadap arahan mentor dan organisasi.		
		6. Mengunggah modul digital	1. Tersebar nya modul	Berorientasi Pelayanan: Memastikan modul mudah diakses peserta untuk mendukung pembelajaran. Akuntabel: Mengunggah modul tepat waktu dan sesuai prosedur organisasi. Adaptif: Mengikuti platform dan teknologi terbaru agar modul		



				dapat digunakan secara optimal. Kolaboratif: Berkoordinasi dengan tim untuk memastikan modul tersedia dan lengkap bagi peserta.		
5	Pembuatan video tutorial pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai	1. Menonton referensi materi pelatihan otomotif	1. Tertontonnya referensi pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai	Berorientasi Pelayanan: Memahami materi referensi agar dapat menyampaikan pelatihan lebih efektif kepada peserta. Kompeten: Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis sesuai materi pelatihan otomotif. Adaptif: Menyesuaikan pembelajaran dengan tren dan perkembangan terbaru di bidang otomotif.	Pembuatan video tutorial otomotif mendukung visi lulusan kompeten dan misi pelatihan berkualitas serta berkesinambungan.	Kegiatan pembuatan video tutorial menanamkan integritas dan akuntabilitas dalam penyampaian materi, meningkatkan kompetensi teknis, adaptif terhadap perkembangan



						teknologi, serta mendorong kolaborasi tim, sehingga memperkuat budaya kerja profesional dan Ber-AKHLAK di organisasi.
		2. Mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif	1. Peralatan dan bahan siap digunakan	Berorientasi Pelayanan: Menyediakan alat dan bahan lengkap agar video tutorial dapat mendukung pembelajaran peserta secara maksimal. Kompeten: Memastikan alat dan bahan sesuai standar teknis pembuatan video otomotif. Adaptif: Menyesuaikan persiapan dengan teknologi dan metode		



				terbaru dalam pembuatan video tutorial.		
		3. Memulai membuat video tutorial pelatihan	1. Terbua tnya video	Berorientasi Pelayanan: Membuat video yang jelas dan informatif agar peserta mudah memahami materi. Akuntabel: Menghasilkan video sesuai standar kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Mengaplikasikan keterampilan teknis pembuatan video dengan tepat. Adaptif: Menyesuaikan konten dan format video dengan kebutuhan peserta dan perkembangan teknologi.		
		4. Melaporkan kepada Instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat.	1. Dinilainya modul 2. Perbaikan modul	Akuntabel: Menyampaikan laporan dengan jujur, jelas, dan dapat dipertanggungjawabkan. Kompeten: Menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas		



				penyusunan modul secara tepat waktu. Loyal: Melaporkan hasil kerja sebagai bentuk kepatuhan terhadap arahan senior dan organisasi.		
		5. Mengunggah video tutorial otomotif	1. Tersedia video tutorial otomotif	Berorientasi Pelayanan: Menyediakan video tutorial yang mudah diakses peserta untuk mendukung pembelajaran mandiri. Akuntabel: Mengunggah video tepat waktu dan sesuai prosedur organisasi. Adaptif: Menyesuaikan format dan platform unggahan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta. Kolaboratif: Berkoordinasi dengan tim untuk memastikan video lengkap, akurat, dan berkualitas.		



6	Evaluasi	1. Mengumpulkan umpan balik	1. Tersedianya data tanggapan Pengikut Media Sosial BLK	Berorientasi Pelayanan: Dengan mengumpulkan umpan balik, Masyarakat merasa didengar dan kebutuhan mereka diperhatikan, sehingga pelayanan pelatihan menjadi lebih sesuai dan bermanfaat. Loyal: Penulis menunjukkan kesetiaan terhadap tujuan pelatihan dan organisasi dengan menggunakan umpan balik untuk meningkatkan mutu kegiatan sesuai visi dan misi BLK	Kegiatan evaluasi mendukung visi menghasilkan lulusan kompeten dan misi meningkatkan kualitas pelatihan serta profesionalisme aparatur melalui perbaikan berkelanjutan.	Kegiatan evaluasi dan perbaikan menumbuhkan integritas, akuntabilitas, dan kompetensi dalam menghasilkan media pembelajaran berkualitas, adaptif terhadap kebutuhan peserta, serta mendorong kolaborasi tim, sehingga memperkuat budaya
---	-----------------	-----------------------------	---	---	---	---



						kerja profesional dan Ber-AKHLAK di organisasi.
		2. Menyusun Laporan Evaluasi	1. Tersedianya Dokumen Laporan Evaluasi	Akuntabel: Menyusun laporan berdasarkan data dan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, disertai dokumentasi pendukung yang lengkap serta penjelasan metode evaluasi yang transparan. Kompeten: Menguasai teknik penyusunan laporan evaluasi secara sistematis, tepat waktu, dan sesuai standar.		
		3. Memberikan Rekomendasi	1. Tersedianya rekomendasi perbaikan	Berorientasi Pelayanan: Rekomendasi disusun untuk memberikan solusi dan nilai manfaat yang nyata bagi pimpinan, rekan kerja, dan masyarakat. Kompeten: Kemampuan menganalisis permasalahan,		



				mengidentifikasi alternatif solusi, dan menyusun rekomendasi yang logis, tepat sasaran, dan sesuai ketentuan.		
--	--	--	--	---	--	--

Tabel 4.3. Matrik Rancangan Aktualisasi



Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi NND PNS (BerAKHLAK)

No	Mata Pelatihan	Kegiatan												Jumlah Aktualisasi perMP	
		Ke-1		Ke-2		Ke-3		Ke-4		Ke-5		Ke-6			
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
1	Berorientasi Pelayanan	0	0	1	1	0	0	3	3	4	4	2	2	10	10
2	Akuntabel	0	0	0	0	2	2	2	2	2	2	1	1	7	7
3	Kompeten	1	1	1	1	2	2	5	5	4	4	2	2	15	15
4	Harmonis	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	3	3
5	Loyal	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	4	4
6	Adaptif	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	0	0	9	9
7	Kolaboratif	2	2	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	3	3
Jumlah MP yang diaktualisasikan per Kegiatan		6	6	6	6	5	5	13	13	15	15	6	6	51	51

Tabel 4. 4. Matrik Rekapitulasi Rencana Habitiasi.



D. Capaian Penyelesaian Core Isu

KONDISI CORE ISU	
SEBELUM AKTUALISASI	SETELAH AKTUALISASI
Sebelum pelaksanaan aktualisasi, BLK Mentawai menghadapi kendala dalam proses pembelajaran otomotif karena belum tersedia modul digital dan video tutorial sebagai penunjang. Proses pembelajaran masih bergantung pada metode tatap muka, penjelasan lisan dari instruktur, serta modul cetak yang jumlahnya terbatas. Kondisi ini membuat penyampaian materi menjadi kurang visual dan interaktif, sehingga peserta kesulitan memahami langkah-langkah teknis secara detail. Selain itu, peserta tidak memiliki akses untuk belajar mandiri di luar jam pelatihan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang efektif, kurang efisien, dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal.	Sesudah pelaksanaan aktualisasi, BLK Mentawai telah memiliki media pembelajaran otomotif dalam bentuk modul digital dan video tutorial. Instruktur kini dapat menyampaikan materi secara lebih visual, terstruktur, dan interaktif, sehingga peserta lebih mudah memahami langkah-langkah teknis secara detail. Peserta juga dapat mengakses materi tersebut secara mandiri di luar jam pelatihan, sehingga proses belajar menjadi lebih fleksibel dan berkelanjutan. Kehadiran media pembelajaran digital ini membuat pelaksanaan pelatihan menjadi lebih efektif, efisien, dan selaras dengan perkembangan teknologi pendidikan modern, serta mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di BLK Mentawai.

Tabel 4.5. Capaian Penyelesaian Core Isu



E. Manfaat terselesaikannya Core Isu

1. Bagi Individu Penulis

Terselesaikannya core isu ini memberikan manfaat langsung bagi penulis dalam pengembangan kompetensi dan profesionalisme. Melalui proses penyusunan modul digital dan pembuatan video tutorial, penulis memperoleh pengalaman nyata dalam merencanakan, berkoordinasi, serta melaksanakan inovasi pembelajaran di lingkungan kerja. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan penulis dalam penggunaan teknologi informasi, pengelolaan waktu, dan penyusunan laporan kegiatan secara sistematis. Selain itu, penulis belajar membangun kerja sama dengan berbagai pihak, seperti instruktur dan rekan kerja, sehingga menumbuhkan sikap kolaboratif, adaptif, dan akuntabel sesuai nilai Ber-AKHLAK. Keberhasilan ini memberikan rasa percaya diri dan kepuasan tersendiri karena mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pelatihan.

2. Bagi Instansi

Bagi BLK Mentawai, penyelesaian core isu ini menjadi langkah penting dalam peningkatan kualitas layanan pelatihan. Kehadiran modul digital dan video tutorial memperkaya metode pembelajaran, mendukung pelaksanaan pelatihan yang lebih efektif dan efisien, serta sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan. Instruktur memiliki media bantu yang memudahkan penyampaian materi, sementara peserta memperoleh akses belajar yang lebih luas dan fleksibel. Hal ini turut memperkuat citra BLK Mentawai sebagai lembaga pelatihan yang adaptif dan inovatif, serta mendukung pencapaian target kinerja instansi secara berkelanjutan.



F. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi

No	Kegiatan	Output	Durasi dan Waktu	Para Pihak yang Terlibat	Sumber Daya	Ket
1	Pemutakhiran dan penyempurnaan modul digital otomotif secara berkala	Modul digital yang lebih lengkap dan sesuai perkembangan teknologi	1 bulan (setiap awal triwulan)	Instruktur otomotif	Instansi	
2	Produksi video tutorial lanjutan untuk berbagai materi praktik otomotif	Video tutorial tambahan sesuai kebutuhan pelatihan	Saat masa kosong diantara pelatihan	Instruktur otomotif	Instansi	
3	Melanjutkan penggunaan perangkat pembelajaran online dalam proses pelatihan	Pembelajaran lebih fleksibel, interaktif, dan mendukung blended learning	Setiap pelaksanaan pelatihan	Instruktur dan Peserta	Instansi	

Tabel 4.6. Rencana Tindak Lanjut Hasil Aktualisasi



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan aktualisasi “Pengadaan Media Digital untuk Pelatihan Otomotif di Balai Latihan Kerja Kepulauan Mentawai” telah terlaksana dengan baik, terarah, dan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Seluruh kegiatan dilakukan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta melibatkan berbagai pihak internal maupun eksternal. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian output berupa modul digital dan video tutorial, tetapi juga pada pembentukan budaya kerja yang profesional, kolaboratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai dasar ASN Ber-AKHLAK diterapkan secara konsisten. Nilai Kompeten menjadi nilai yang paling dominan, menunjukkan kemampuan ASN dalam menyusun perencanaan, melaksanakan tugas dengan profesional, serta menghasilkan inovasi pembelajaran yang bermanfaat. Nilai Akuntabel, Adaptif, Berorientasi Pelayanan, Harmonis, dan Kolaboratif juga terlihat kuat dalam setiap kegiatan, mendukung transparansi pelaksanaan, kesiapan menghadapi perubahan, serta membangun kerja sama yang produktif dengan berbagai pihak. Penerapan nilai-nilai tersebut memperkuat karakter ASN yang profesional dan berintegritas, serta mendukung pencapaian visi dan misi organisasi.

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. Pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK, yang menghasilkan dokumen perencanaan yang sistematis dan disetujui pimpinan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan.



2. Koordinasi dengan instruktur senior BLK Padang, yang memberikan masukan serta referensi penting untuk penyusunan media pembelajaran yang relevan dan adaptif.
3. Pengumpulan bahan ajar, untuk memastikan ketersediaan materi pelatihan yang lengkap, valid, dan sesuai kebutuhan peserta.
4. Pembuatan modul digital pelatihan otomotif, yang menghasilkan modul ajar fleksibel dan mudah diakses oleh peserta pelatihan, sekaligus memperkuat pemanfaatan teknologi pembelajaran.
5. Pembuatan video tutorial pelatihan otomotif, yang menghadirkan media pembelajaran visual yang jelas, menarik, dan mendukung proses belajar peserta secara mandiri.
6. Evaluasi dan perbaikan modul serta video tutorial, yang dilakukan untuk mengumpulkan umpan balik, menyusun laporan evaluasi, serta merumuskan rekomendasi pengembangan media pembelajaran secara berkelanjutan.

Melalui pelaksanaan seluruh kegiatan tersebut, BLK Mentawai kini memiliki media pembelajaran digital yang dapat diakses lebih luas oleh masyarakat, mendukung proses pelatihan yang modern, serta memperkuat budaya kerja ASN yang kompeten, akuntabel, adaptif, dan berorientasi pelayanan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan aktualisasi dan evaluasi terhadap modul digital serta video tutorial yang telah dikembangkan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan dan keberlanjutan kegiatan ke depan, baik untuk masyarakat maupun organisasi, yaitu sebagai berikut:

1. Penyempurnaan Konten Video Tutorial.

Video tutorial perlu disempurnakan dengan pengambilan gambar yang jelas, audio yang jernih, serta penjelasan yang sistematis dan mudah dipahami. Penggunaan teks penjelas atau ilustrasi pendukung dapat



memperkuat penyampaian materi. Selain itu, konten perlu diperbarui secara berkala agar selalu relevan dengan perkembangan teknologi otomotif dan kebutuhan pelatihan masyarakat.

2. Peningkatan Kualitas Penyajian

Video tutorial perlu dikembangkan dengan memperhatikan kualitas audio-visual, kejelasan pengambilan gambar, serta proses penyuntingan yang rapi. Penyajian materi yang jelas, sistematis, dan menarik akan membantu masyarakat lebih mudah memahami langkah-langkah praktik serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.

3. Optimalisasi Pemanfaatan Media Sosial dan Platform Digital

Media sosial dan platform digital perlu dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana penyebaran modul dan video tutorial kepada masyarakat. Diperlukan jadwal unggahan yang konsisten, penggunaan platform yang mudah diakses, serta interaksi aktif dengan masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan tanggapan pengguna.



DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *E-Training BLK: Program Pelatihan Daring*. Jakarta: Kemnaker. Diakses dari <https://e-training.kemnaker.go.id>

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai. (2019). *Peraturan Bupati Kepulauan Mentawai Nomor 44 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Kabupaten Kepulauan Mentawai*. Kabupaten Kepulauan Mentawai: Pemerintah Kabupaten Kepulauan Mentawai.

Kementerian PANRB. (2019). *Menciptakan Smart ASN Menuju Birokrasi 4.0*. Jakarta: Kementerian PANRB. Diakses dari <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/menciptakan-smart-asn-menuju-birokrasi-4-0>

Kementerian PANRB. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil*. Jakarta: Kementerian PANRB.

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kemnaker RI.



LAMPIRAN



Lampiran 1. Lampiran Laporan Mingguan ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK
Tanggal kegiatan	10 s.d. 12 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	1. Menyusun draft proposal 2. Konsultasi dengan atasan 3. Revisi sesuai arahan atasan
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	Tahapan Kegiatan 1: Menyusun draft proposal 1. Kompeten: Pada saat menyusun draft proposal, saya menunjukkan kompetensi sebagai ASN dengan menyusun dokumen perencanaan secara sistematis dan terstruktur. Proses penyusunan saya awali dengan mengidentifikasi latar belakang permasalahan, kemudian merumuskan tujuan serta manfaat yang ingin dicapai, hingga menyusun rencana kegiatan yang relevan. Setiap bagian saya susun menggunakan bahasa yang jelas, tersusun dengan baik, dan mudah dipahami sehingga proposal memiliki alur logis serta mencerminkan keterampilan dalam membuat perencanaan yang baik. 2. Kolaboratif: Pada saat menyusun draft proposal, saya menunjukkan sikap kolaboratif dengan melibatkan atasan dan rekan kerja dalam proses penyusunan. Saya berdiskusi dengan rekan kerja mengenai susunan isi dan detail kegiatan, kemudian mengajukan hasil draf tersebut kepada atasan untuk memperoleh masukan serta arahan perbaikan. Melalui kerja sama ini, draf proposal yang dihasilkan menjadi lebih jelas, terstruktur, dan komprehensif. Tahapan Kegiatan 2: Konsultasi dengan atasan 1. Harmonis: Pada saat melakukan konsultasi dengan atasan terkait draft proposal yang telah saya susun, saya menjaga sikap hormat melalui tutur kata yang sopan dan penyampaian yang jelas.

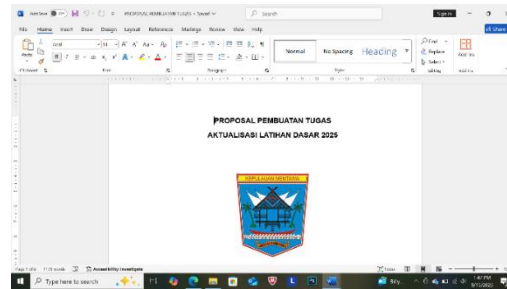


	Saya memberikan kesempatan kepada atasan untuk menanggapi, serta menerima setiap arahan dengan penuh rasa hormat. Dengan cara tersebut, tercipta komunikasi yang saling menghargai dan memperkuat hubungan kerja yang baik antara saya dengan atasan. 2. Loyal: Pada saat menerima arahan dari atasan mengenai penyempurnaan draft proposal, saya menunjukkan sikap loyal dengan mematuhi instruksi yang diberikan serta menyesuaikan dokumen sesuai kebijakan pimpinan. Saya melaksanakan perbaikan tanpa keberatan dan memastikan hasilnya tetap sejalan dengan tujuan BLK, sebagai bentuk kesetiaan terhadap arah kebijakan organisasi. 3. Kolaboratif: Pada saat mengajukan draft proposal kepada atasan, saya menunjukkan sikap kolaboratif dengan membuka ruang diskusi dan menerima masukan secara terbuka. Dengan komunikasi yang baik dan kerja sama yang terjalin, saya berusaha memastikan bahwa rencana kegiatan dalam proposal dapat selaras dengan kebutuhan organisasi serta mendapat dukungan dari pimpinan. Tahapan kegiatan 3: 1. Loyal: Pada saat menerima arahan dari atasan untuk melakukan revisi, saya menunjukkan sikap adaptif dengan memperbaiki isi proposal sesuai masukan yang diberikan. Saya melakukan penyempurnaan pada bagian yang dianggap kurang, melengkapi informasi yang dibutuhkan, dan menyusun ulang agar lebih sistematis. Hasil revisi tersebut menghasilkan proposal final yang lebih komprehensif dan akhirnya mendapat persetujuan dari pimpinan.
--	---



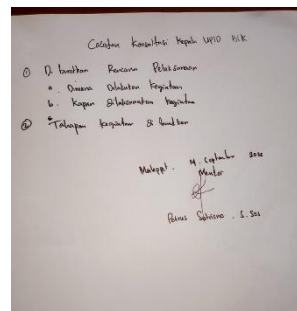
Teknik Aktualisasi
yang Dipergunakan
dan Bukti Fisik
Kegiatan/Evidence

1. Menyusun draft proposal



Gambar 1. draft proposal

2. Konsultasi dengan atasan



Gambar 2. Catatan Konsultasi Atasan

3. Revisi sesuai arahan atasan



Gambar 3. Final Disetujui atasan

Deskripsi Proses
dan Kualitas Produk
Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1: Menyusun draft proposal

Pada tanggal 10 September 2025, penulis menyusun dokumen perencanaan untuk proposal pengadaan media digital dengan mencari referensi mengenai cara penyusunan proposal yang baik dan benar. Dalam prosesnya, penulis juga berdiskusi dengan rekan kerja dan



	atasan guna menyusun draft proposal yang jelas serta sesuai standar dokumen perencanaan, sehingga siap untuk ditelaah dan disempurnakan. Kualitas Produk: Tersedianya draft proposal yang siap di konsultasikan dengan kepala UPTD Balai Latihan kerja Mentawai. Tahapan Kegiatan 2: Konsultasi dengan atasan Pada tanggal 11 September 2025, penulis menemui Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai untuk melakukan konsultasi terkait draft proposal. Pada kesempatan tersebut, penulis menyampaikan isi proposal yang telah disusun, kemudian menerima masukan serta arahan langsung dari pimpinan. Hasil dari kegiatan ini menjadi pedoman dalam perbaikan dan penyempurnaan proposal. Kualitas Produk: Tersedianya catatan hasil konsultasi yang berisi masukan, arahan, dan rekomendasi dari Kepala UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai. Tahapan Kegiatan 3: Revisi sesuai arahan atasan Pada tanggal 12 September 2025, penulis sudah melakukan revisi proposal sesuai arahan dan masukan dari atasan. Setelah perbaikan dilakukan, proposal difinalisasi hingga menghasilkan dokumen yang lebih lengkap, jelas, serta sesuai standar. Kualitas Produk: Tersedianya Proposal final yang disetujui dan ditanda tangani kepala UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai.
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi,	Kegiatan pembuatan proposal pengajuan ke Kepala BLK bermanfaat dalam mendukung visi organisasi sebagai pusat pelatihan kerja yang profesional dan berkualitas. Proposal ini menjadi



Misi, dan Tugas Organisasi	langkah strategis untuk memperkuat misi peningkatan kompetensi tenaga kerja serta penyediaan sarana dan prasarana pelatihan yang relevan dengan kebutuhan industri. Selain itu, kegiatan ini juga menunjang tugas BLK dalam merencanakan dan menyelenggarakan program pelatihan secara terarah, efektif, dan sesuai standar kerja.
Analisis Dampak	Tahapan Kegiatan 1: Menyusun draft proposal 1. Kompeten: Apabila penulis menyusun draft proposal tetapi tidak berusaha menyusun dokumen secara sistematis, jelas, dan sesuai standar, maka peningkatan kompetensi penulis tidak akan optimal, kemampuan analisis, perencanaan, dan komunikasi tertulis kurang terasah, sehingga dukungan terhadap pelaksanaan tugas organisasi menjadi kurang profesional dan efektif. 2. Kolaboratif: Apabila penulis menyusun draft proposal tetapi tidak berupaya berdiskusi dan berkoordinasi dengan atasan maupun rekan kerja, maka draft yang dihasilkan mungkin kurang komprehensif, akurat, dan berkualitas, serta peluang untuk membangun budaya kerja sama, komunikasi, dan saling menghargai dalam tim menjadi berkurang. Tahapan Kegiatan 2: Konsultasi dengan atasan. 1. Harmonis: Apabila penulis konsultasi dengan atasan tetapi tidak bersikap terbuka dan menghargai masukan, maka komunikasi dan hubungan kerja menjadi kurang harmonis, ide tidak tersampaikan dengan efektif, dan terciptanya lingkungan kerja yang kondusif serta kerja sama yang positif menjadi terhambat. 2. Loyal: Apabila penulis konsultasi dengan atasan tetapi tidak menindaklanjuti masukan dan saran, maka komitmen dan



	kesetiaan terhadap tugas serta arahan organisasi kurang terlihat, sehingga dukungan terhadap pencapaian misi dan tujuan BLK menjadi tidak optimal. 3. Kolaboratif: Apabila penulis konsultasi dengan atasan tetapi tidak melakukan komunikasi terbuka, berbagi ide, atau menerima masukan secara aktif, maka kerja sama dengan atasan menjadi kurang efektif, kualitas keputusan atau dokumen menurun, dan kesempatan membangun budaya tim yang saling mendukung menjadi berkurang. Tahapan Kegiatan 3: Revisi sesuai arahan atasan 1. Loyal: Apabila penulis revisi sesuai arahan tetapi tidak menindaklanjuti masukan dengan baik, maka kemampuan adaptif tidak tercermin, dokumen yang dihasilkan kurang tepat dan relevan, serta kualitas pekerjaan dan kesesuaian dengan standar organisasi menjadi berkurang.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Raymond Ricardo Siburian		
Satuan Kerja		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		
Tempat Aktualisasi		UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	16-09-2025	-	Laporan Minggu ke-1	



Lampiran 2. Lampiran Laporan Mingguan ke-1

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 2	Mengkoordinasikan dengan instruktur senior Balai Latihan Kerja Padang
Tanggal kegiatan	13 s.d. 16 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	1. Membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara whatsapp 2. Mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif.
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	Tahapan Kegiatan 1: Membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara whatsapp 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis menghubungi instruktur senior Balai Latihan Kerja Padang melalui percakapan suara WhatsApp untuk membuat janji, penulis menunjukkan sikap berorientasi pelayanan dengan cara berbicara sopan, jelas, dan menghargai waktu instruktur. Penulis mendengarkan dengan penuh perhatian, memastikan jadwal yang diajukan sesuai dengan ketersediaan instruktur, serta menyampaikan maksud dengan ringkas agar tidak menyita waktu lebih lama. Tindakan ini mencerminkan pelayanan yang ramah, responsif, dan menghormati pihak yang diajak berkoordinasi, sehingga terbangun komunikasi yang baik serta memperlancar proses kerja sama. 2. Harmonis : Pada Saat penulis menghubungi instruktur senior BLK Padang melalui percakapan suara WhatsApp untuk membuat janji, nilai Harmonis tampak dari cara berkomunikasi yang sopan, menghargai, dan tidak memaksakan kehendak. Sikap tersebut menciptakan suasana saling menghormati, menjaga hubungan baik, serta membuat



	koordinasi berjalan lancar sekaligus harmonis. 3. Adaptif: Pada saat penulis menghubungi instruktur senior BLK Padang lewat WhatsApp untuk membuat janji, nilai Adaptif terlihat dari sikap penulis yang mau menyesuaikan jadwal sesuai waktu yang tersedia dari instruktur. Penulis mendengarkan dengan baik, menerima saran, lalu segera menyesuaikan rencana tanpa mengubah tujuan utama. Dengan cara ini, komunikasi tetap lancar dan kesepakatan bisa tercapai dengan mudah. Tahapan Kegiatan 2: Mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif. 1. Kompeten: Pada Saat penulis menerima masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif dari instruktur senior, lalu menyusunnya menjadi peta kebutuhan pembelajaran, nilai Kompeten terlihat jelas. Penulis tidak hanya mencatat, tetapi juga mengolah dan menyusun informasi dengan rapi agar bisa dipakai sebagai dasar pelaksanaan pelatihan. Sikap ini menunjukkan kemampuan bekerja dengan baik dan mau belajar. 2. Adaptif: Saat penulis mendapat masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif dari instruktur senior hingga terkumpul menjadi peta kebutuhan pembelajaran, nilai Adaptif terlihat dari sikap penulis yang mau menerima pendapat dan menyesuaikan isi peta dengan masukan tersebut. Penulis tidak terpaku pada rencana awal, tetapi siap memperbaiki agar hasilnya lebih tepat dan bermanfaat untuk pelatihan. 3. Kolaboratif: Pada saat penulis mendapat masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif dari instruktur senior sampai terbuat peta kebutuhan pembelajaran, nilai Kolaboratif tampak dari kerja sama yang baik. Penulis mau
--	--



	mendengar, menghargai masukan, lalu menyusun peta bersama sehingga hasilnya lebih lengkap.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	1. Membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara whatsapp Gambar 1. Percakapan Suara WhatsApp 2. Mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif. Gambar 2. Masukan Dari Instruktur BLK Padang



Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	Tahapan Kegiatan 1: Membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara WhatsApp. Pada tanggal 13 September 2025, penulis membuat janji dengan menghubungi Instruktur Senior Balai Latihan Kerja Padang melalui percakapan suara via WhatsApp. Komunikasi tersebut terlaksana dengan baik, membahas rencana kerja sama dan langkah yang perlu dilakukan untuk mendukung penyusunan proposal, sehingga tercapai kesepakatan awal pada hari itu. Kualitas Produk: Terlaksananya komunikasi (screenshot) dengan instruktur Senior BLK padang Tahapan Kegiatan 2: Mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif. Pada tanggal 14 September 2025, penulis mendapatkan masukan serta materi referensi tentang pelatihan otomotif dari Instruktur Senior. Pada hari itu juga, berbagai saran dan arahan berhasil dihimpun, yang kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan peta kebutuhan media pembelajaran sehingga arah pengembangan menjadi lebih jelas dan terarah. Kualitas Produk: Terkumpulnya Masukan dari instruktur senior dan terbuatnya peta kebutuhan media pembelajaran.
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Mengkoordinasikan dengan instruktur senior BLK Padang membantu tercapainya visi dan misi organisasi dengan menghasilkan program pelatihan yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan kerja. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama internal sehingga tugas organisasi dalam menyelenggarakan pelatihan berjalan lebih efektif dan terarah.



Analisis Dampak	Tahapan Kegiatan 1: Membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara WhatsApp. 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara WhatsApp tetapi tidak menindaklanjutinya dengan komunikasi yang jelas dan tepat waktu, maka pelayanan yang diberikan menjadi kurang responsif, koordinasi terhambat, dan kepercayaan pihak terkait terhadap kinerja penulis dapat berkurang. 2. Harmonis: Apabila penulis membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara WhatsApp tetapi tidak menjaga kesopanan, kejelasan, dan sikap saling menghargai, maka komunikasi bisa menimbulkan kesalahpahaman, hubungan kerja menjadi renggang, dan suasana harmonis dalam lingkungan kerja sulit tercipta. 3. Adaptif: Apabila penulis membuat janji dengan menghubungi lewat percakapan suara WhatsApp tetapi tidak mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik, maka koordinasi menjadi kurang efisien, komunikasi terhambat, dan kelancaran tugas organisasi tidak tercapai secara optimal. Tahapan Kegiatan 2: Mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif. 1. Kompeten: Apabila penulis mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif tetapi tidak memanfaatkannya dengan baik, maka pengetahuan dan wawasan tidak akan bertambah, kualitas dokumen menjadi kurang tepat dan sistematis, serta kompetensi dalam mendukung tugas organisasi tidak berkembang optimal. 2. Adaptif: Apabila penulis mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif tetapi tidak menyesuaikan
------------------------	--



	dan memanfaatkannya dengan baik, maka dokumen yang dihasilkan berisiko tidak relevan, kurang sesuai kebutuhan, serta tidak mendukung peningkatan kualitas pelatihan maupun tugas organisasi secara optimal. 3. Kolaboratif: Apabila penulis mendapatkan masukan dan materi referensi tentang pelatihan otomotif tetapi tidak membuka diri untuk menerima dan memanfaatkannya, maka kerja sama dengan pihak lain menjadi kurang efektif, dokumen berisiko tidak komprehensif, serta budaya saling mendukung dalam tim tidak terbangun dengan baik.
--	--

c. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Raymond Ricardo Siburian		
Satuan Kerja		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu pintu		
Tempat Aktualisasi		UPTD Balai Latihan Kerja		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	16-09-2025	-	Laporan Minggu ke-1	

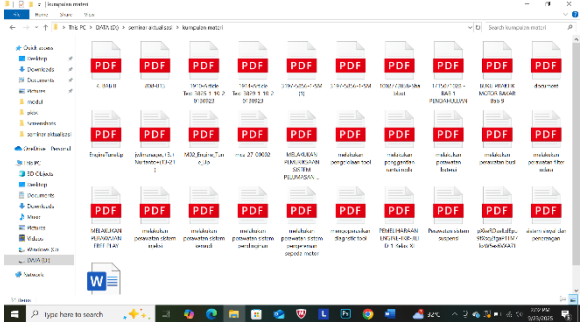


Lampiran 3. Lampiran Laporan Mingguan ke-2

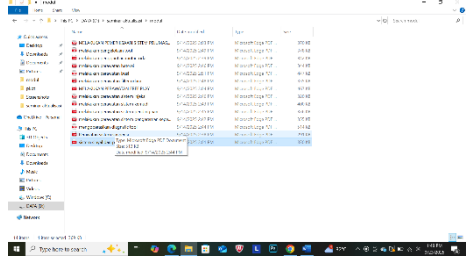
a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Pengumpulan bahan ajar yang berkaitan pembuatan modul digital dan video tutorial
Tanggal kegiatan	17 s.d. 24 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	1. Mencari materi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif 2. Memilah materi yang relevan dengan pelatihan otomotif
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	Tahapan Kegiatan 1: Terkumpulnya materi, , dan referensi online yang relevan dengan topik pelatihan. 1. Kompeten: Pada saat penulis mencari materi untuk pembuatan modul digital dan video otomotif hingga terkumpul referensi online yang relevan, nilai Kompeten terlihat dari kesungguhan dalam memilih sumber yang tepat. Penulis mampu mengolah informasi tersebut agar bisa dipakai untuk membuat media pembelajaran yang berguna bagi pelatihan. 2. Akuntabel: Pada saat penulis mencari materi untuk pembuatan modul digital dan video otomotif hingga terkumpul referensi online yang relevan, nilai Akuntabel terlihat dari sikap hati-hati dalam memilih sumber yang jelas asalnya dan bisa dipertanggungjawabkan. Penulis hanya menggunakan materi yang valid dan sesuai topik, lalu menyusunnya secara rapi agar mudah ditelusuri kembali jika dibutuhkan. Dengan begitu, hasil yang dikumpulkan dapat dipercaya dan bermanfaat untuk pembuatan media pembelajaran.



	Tahapan Kegiatan 2: Terpilahnya materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul otomotif 1. Kompeten: Pada saat penulis memilah materi yang relevan dengan pelatihan otomotif hingga terpilah bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan modul, nilai Kompeten tampak dari kemampuan memilih informasi yang tepat. Penulis teliti dalam menentukan materi yang sesuai, sehingga modul yang dibuat lebih terarah dan bermanfaat bagi pelatihan. 2. Adaptif: Pada saat penulis memilah materi yang relevan dengan pelatihan otomotif hingga terpilah bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan modul, nilai Adaptif tampak dari kesediaan menerima berbagai sumber, lalu menyesuaikan pilihan materi sesuai kebutuhan pelatihan. Penulis tidak terpaku pada satu referensi saja, tetapi terbuka pada informasi baru agar modul yang dihasilkan lebih tepat dan bermanfaat.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	1. Mencari materi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif  Gambar 1. Tercumpulnya materi referensi pembuatan modul digital



	2. Memilah materi yang relevan dengan pelatihan otomotif  Gambar 2. Terpilahnya materi referensi pembuatan modul digital
Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	Tahapan Kegiatan 1: Mencari materi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif Pada tanggal 17 sampai 20 September 2025, penulis mencari berbagai materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif. Dari kegiatan ini terkumpul referensi yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan, yang kemudian akan dijadikan dasar untuk menyusun bahan ajar yang lebih jelas, terarah, dan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Balai Latihan Kerja Mentawai. Kualitas Produk: Terkumpulnya materi, , artikel, jurnal, dan referensi online yang relevan dengan topik pelatihan Tahapan Kegiatan 2: Memilah materi yang relevan dengan pelatihan otomotif Pada tanggal 21 sampai 23 September 2025, penulis berhasil memilih dan mengelompokkan materi yang diperlukan untuk pembuatan modul



	otomotif, sehingga materi yang ada lebih jelas, sesuai kebutuhan, dan bisa langsung dipakai sebagai dasar untuk membuat modul yang rapi dan mudah dipahami. Kualitas Produk: Terpilahnya materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul otomotif
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Kegiatan mengumpulkan bahan ajar untuk membuat modul digital dan video tutorial membantu pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi karena bisa menyediakan materi yang pas dan sesuai kebutuhan pelatihan. Dengan bahan ajar yang sudah dipilih dengan baik, organisasi dapat membuat media pembelajaran yang lebih mudah dipahami, menarik, dan bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan peserta, sehingga tujuan lembaga dalam menyiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional bisa tercapai.
Analisis Dampak	Tahapan Kegiatan 1: Mencari materi materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif 1. Kompeten: Apabila penulis mencari materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul digital dan video otomotif tetapi tidak selektif dan tepat dalam memilih referensi, maka bahan ajar yang dihasilkan berisiko kurang akurat, tidak sistematis, serta tidak mendukung peningkatan kualitas pelatihan maupun pelaksanaan tugas organisasi secara profesional. 2. Akuntabel: Apabila penulis mencari materi untuk pembuatan modul digital dan video otomotif tetapi tidak memastikan isi materinya benar dan sesuai kebutuhan,



maka bahan ajar yang dibuat bisa jadi tidak bisa dipercaya, kurang jelas, dan sulit dipertanggungjawabkan.

Tahapan Kegiatan 2: Terpilahnya materi yang dibutuhkan untuk pembuatan modul otomotif

1. **Kompeten:** Apabila penulis memilah materi untuk pembuatan modul otomotif tetapi tidak teliti dalam memilih informasi yang tepat, maka modul yang dibuat bisa jadi tidak fokus, susah dipahami, dan kurang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pelatihan
2. **akuntabel:** Apabila penulis memilah materi untuk pembuatan modul otomotif tetapi tidak memastikan kebenaran dan kesesuaiannya, maka materi yang dipilih bisa jadi tidak bisa dipertanggungjawabkan, modul menjadi kurang jelas, dan hasilnya tidak mendukung proses pelatihan
3. **Adaptif:** Apabila penulis memilah materi untuk pembuatan modul otomotif tetapi tidak menyesuaikannya dengan kebutuhan pelatihan dan perkembangan teknologi, maka modul yang dibuat bisa menjadi kurang relevan, ketinggalan zaman, dan tidak mampu mendukung peningkatan kualitas pelatihan.



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Raymond Ricardo Siburian		
Satuan Kerja		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		
Tempat Aktualisasi		UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	23-09-2025	-	Laporan Minggu ke-2	



Lampiran 4. Lampiran Laporan Mingguan ke-3

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Pembuatan modul digital pelatihan otomotif
Tanggal kegiatan	25 s.d. 30 September 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	3. Membaca referensi materi pelatihan otomotif 4. Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan modul 5. Membuat draf awal modul 6. Mendesain dan layout modul digital 7. Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 8. Mengunggah modul digital
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	Tahapan Kegiatan 1: Terbacanya modul pelatihan otomotif 1. Kompeten: Pada saat penulis membaca referensi materi pelatihan otomotif hingga mempelajari modul pelatihan, nilai Kompeten tampak dari keseriusan memahami isi materi. Penulis berusaha menguasai pengetahuan yang ada agar mampu menyusun pembelajaran yang lebih tepat dan bermanfaat bagi peserta pelatihan. 2. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis membaca referensi materi pelatihan otomotif dan memilih modul yang terbaru, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari usaha menyediakan bahan ajar yang sesuai perkembangan. Penulis memastikan materi yang dipakai mudah dipahami dan bermanfaat, sehingga peserta pelatihan mendapat pengetahuan yang lebih relevan dengan kebutuhan saat ini. Tahapan Kegiatan 2: Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan modul 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan modul hingga semuanya siap



	digunakan, nilai Berorientasi Pelayanan tampak dari kesiapan menyediakan perlengkapan agar pekerjaan berjalan lancar. Hal ini dilakukan untuk mendukung kelancaran pembuatan modul, sehingga hasilnya dapat bermanfaat dan mudah digunakan dalam pelatihan 2. Kompeten: Pada saat penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan modul hingga semuanya siap digunakan, nilai Kompeten terlihat dari ketelitian dan kemampuan mengatur kebutuhan dengan tepat. Penulis memastikan semua peralatan dan bahan sesuai agar proses pembuatan modul dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang berkualitas. 3. Adaptif: Pada saat penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk pembuatan modul hingga semuanya siap digunakan, nilai Adaptif terlihat dari sikap penulis yang mau menyesuaikan diri dengan kondisi. Jika ada alat atau bahan yang belum tersedia, penulis mencari alternatif lain agar pekerjaan tetap bisa berjalan dan modul dapat terselesaikan dengan baik. Tahapan Kegiatan 3: Membuat draf awal modul 1. Kompeten: Pada saat penulis membuat draf awal modul hingga terwujud draf, nilai Kompeten tampak dari kemampuan menyusun ide dan materi dengan runtut. Penulis berusaha mengolah informasi yang sudah terkumpul menjadi draf yang jelas dan bisa dijadikan dasar untuk penyempurnaan modul. 2. Adaptif: Pada saat penulis membuat draf awal modul hingga terwujud draf, nilai Adaptif tampak dari kemampuan menyesuaikan penyusunan materi dengan referensi yang ada. Penulis mampu merangkai isi draf secara
--	---



	fleksibel sehingga mudah diperbaiki atau dikembangkan sesuai kebutuhan pelatihan. Tahapan Kegiatan 4: Mendesain dan layout modul digital 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mendesain dan menyusun layout modul digital hingga modul selesai dibuat, nilai Berorientasi Pelayanan tampak dari perhatian pada kebutuhan peserta pelatihan. Penulis merancang modul dengan tampilan yang sederhana namun informatif agar mudah dipelajari dan benar-benar membantu proses belajar. 2. Kompeten: Pada saat penulis mendesain dan membuat layout modul digital hingga modul selesai, nilai Kompeten tampak dari kemampuan menguasai teknik penyusunan materi dan pengolahan desain. Penulis menyusun isi dengan teratur dan membuat tampilan yang jelas sehingga modul mudah dipahami serta bermanfaat bagi peserta pelatihan. Tahapan Kegiatan 5: Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 1. Akuntabel: Pada saat penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat dan menerima masukan untuk perbaikan, nilai Akuntabel terlihat dari sikap tanggung jawab atas hasil kerja. Penulis terbuka terhadap koreksi, bersedia memperbaiki, serta memastikan modul yang dihasilkan benar-benar sesuai standar dan dapat dipertanggungjawabkan. 2. Kompeten: Pada saat penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat lalu melakukan perbaikan, nilai Kompeten terlihat dari kemampuan menerima masukan dan menerapkannya dengan tepat. Penulis berusaha menyusun ulang bagian yang kurang sesuai sehingga modul menjadi
--	--



	lebih jelas, lengkap, dan bermanfaat bagi peserta pelatihan. 3. Loyal: Pada saat penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat dan melakukan perbaikan, nilai Loyal tampak dari sikap patuh terhadap Instruktur Senior. Penulis menunjukkan kesetiaan dengan mengikuti setiap masukan agar modul sesuai harapan lembaga. Tahapan Kegiatan 6: Mengunggah modul digital 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mengunggah modul digital hingga modul tersebut tersebar, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari usaha memberikan kemudahan akses bagi peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan kepedulian agar semua pihak dapat memanfaatkan modul dengan baik untuk mendukung proses belajar. 2. Akuntabel: Pada saat penulis mengunggah modul digital hingga modul tersebut tersebar, nilai Akuntabel terlihat dari sikap tanggung jawab dalam memastikan modul yang dibagikan sudah sesuai, lengkap, dan dapat dipertanggungjawabkan. 3. Adaptif: Pada saat penulis mengunggah modul digital hingga modul tersebut tersebar, nilai Adaptif tampak dari kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan materi pelatihan dengan cara yang lebih cepat dan mudah dijangkau peserta. Hal ini menunjukkan kesiapan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman agar pembelajaran lebih efektif. 4. Kolaboratif: Pada saat penulis mengunggah modul digital hingga modul tersebut tersebar, nilai Kolaboratif tampak dari koordinasi dengan teman instruktur agar modul bisa dibagikan dengan baik dan digunakan bersama. Hal ini menunjukkan kerja sama yang terjalin demi mendukung kelancaran pelatihan
--	---



Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	1. Membaca referensi materi pelatihan otomotif Gambar 1. Membaca Materi Referensi 2. Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan modul Gambar 2. Peralatan dan Bahan 3. Membuat draf awal modul
---	--



DAFTAR ISI	
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
MELAKUKAN PERAWATAN INSTRUMEN KELISTRIKAN.....	1
a. Acuan Standar Kompetensi Kerja.....	2
b. Kemampuan yang Harus Dimiliki Sebelumnya.....	5
c. Silabus Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK).....	6
LAMPIRAN.....	13
a. BUKU INFORMASI.....	13
b. BUKU KERJA.....	13
c. BUKU PENILAIAN.....	13
MELAKUKAN PERAWATAN SISTEM KEMUDI.....	14
a. Acuan Standar Kompetensi Kerja.....	15
b. Kemampuan yang Harus Dimiliki Sebelumnya.....	18
c. Silabus Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK).....	19
LAMPIRAN.....	25
a. BUKU INFORMASI.....	25
b. BUKU KERJA.....	25
c. BUKU PENILAIAN.....	25

Gambar 3. Draf Awal Modul

4. Mendesain dan layout modul digital



Gambar 4. Modul Terbuat

5. Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat.



	 Gambar 5. Percakapan whatsapp 6. Mengunggah modul digital  Gambar 6. Modul Terunggah
Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	Tahapan Kegiatan 1: Membaca referensi meteri pelatihan otomotif Pada tanggal 25 September 2025, penulis membaca modul pelatihan otomotif yang dibutuhkan untuk



	pembuatan modul otomotif, sehingga mendapatkan pemahaman dan referensi tambahan yang dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun modul yang lebih lengkap, terarah, dan sesuai kebutuhan pelatihan di BLK. Kualitas Produk: Terbacanya modul pelatihan otomotif Tahapan Kegiatan 2: Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan modul Pada tanggal 26 September 2025, penulis mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan modul otomotif, sehingga proses penyusunan modul dapat berjalan lebih lancar, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Kualitas Produk: Peralatan dan bahan siap digunakan Tahapan Kegiatan 3: Membuat draf awal modul Pada tanggal 27 September 2025, penulis membuat draf awal modul untuk pembuatan modul otomotif, sehingga tersusun kerangka dasar yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi modul yang utuh, jelas, dan sesuai dengan tujuan pelatihan. Kualitas Produk: Terbuatnya draf Tahapan Kegiatan 4: Mendesain dan layout modul digital Pada tanggal 28 dan 29 September 2025, penulis mendesain dan membuat layout modul digital untuk pembuatan modul otomotif, sehingga tampilan modul menjadi lebih rapi, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Kualitas Produk: Terbuatnya modul digital
--	--



	Tahapan Kegiatan 5: Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. Pada tanggal 30 September 2025, penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat dan mendapatkan revisi, sehingga modul dapat diperbaiki dan disempurnakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan pelatihan serta standar pembelajaran di BLK. Kualitas Produk: Perbaikan modul Tahapan Kegiatan 7: Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. Pada tanggal 30 September 2025, penulis mengunggah modul digital agar mudah diakses, sehingga peserta pelatihan maupun instruktur dapat menggunakan modul tersebut kapan saja sebagai bahan pembelajaran yang praktis dan efisien. Kualitas Produk: Tersebarunya Modul
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Pembuatan modul digital pelatihan otomotif bermanfaat dalam mendukung visi, misi, dan tugas organisasi. Modul ini membantu mewujudkan SDM yang kompeten, mendukung pelatihan yang efektif dan relevan dengan kebutuhan industri, serta memudahkan instruktur dalam menyampaikan materi secara terstruktur. Dengan begitu, proses pelatihan menjadi lebih efisien dan berkualitas sehingga tujuan organisasi lebih mudah tercapai.
Analisis Dampak	Tahapan Kegiatan 1: Membaca referensi materi pelatihan otomotif. 1. Kompeten: Apabila penulis membaca modul pelatihan otomotif tetapi tidak memahami isinya dengan baik, maka pengetahuan yang diperoleh bisa kurang tepat, modul yang dibuat menjadi tidak jelas atau tidak sesuai kebutuhan, sehingga kurang bermanfaat bagi peserta dan tidak mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.



	2. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis membaca modul pelatihan otomotif tetapi tidak berusaha memahami dan menyesuaikannya dengan kebutuhan peserta, maka modul yang dibuat bisa kurang bermanfaat, sulit dipahami, dan tidak benar-benar membantu peserta dalam belajar, sehingga kualitas pelayanan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Tahapan Kegiatan 2: Mempersiapkan alat dan bahan pembuatan modul. 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila peralatan dan bahan sudah siap digunakan untuk pembuatan modul tetapi tidak dimanfaatkan dengan baik, maka proses penyusunan modul bisa terhambat, hasilnya kurang maksimal, dan modul yang dihasilkan tidak sepenuhnya mendukung kebutuhan peserta dalam pelatihan. 2. Kompeten: Apabila peralatan dan bahan sudah siap digunakan untuk pembuatan modul tetapi tidak dimanfaatkan dengan tepat, maka hasil modul bisa kurang rapi, tidak sesuai standar, dan tidak sepenuhnya mendukung peningkatan pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan. 3. Adaptif: Apabila peralatan dan bahan sudah siap digunakan untuk pembuatan modul, tetapi penulis tidak menyesuaikan diri dengan perubahan atau tambahan kebutuhan, maka proses pembuatan modul bisa terganggu dan hasilnya mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Tahapan Kegiatan 3: Membuat draf awal modul 1. Kompeten: Apabila penulis membuat draf awal modul tetapi tidak memperhatikan penyusunan materi dengan baik, maka modul yang dihasilkan bisa kurang jelas, tidak terstruktur, dan tidak sepenuhnya sesuai
--	--



	standar, sehingga kualitas pembelajaran bagi peserta menjadi kurang optimal. 2. Adaptif: Apabila penulis membuat draf awal modul tetapi tidak menyesuaikan isi atau susunan modul dengan kebutuhan peserta atau perubahan materi, maka modul yang dihasilkan bisa kurang relevan dan kurang sesuai dengan situasi pelatihan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Tahapan Kegiatan 4: Mendesain dan layout modul digital. 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis mendesain dan membuat layout modul digital tetapi tidak memperhatikan kenyamanan dan kemudahan peserta dalam mengakses modul, maka modul yang dihasilkan bisa sulit dipahami dan kurang bermanfaat bagi peserta, sehingga kualitas layanan pembelajaran menjadi kurang maksimal. 2. Kompeten: Apabila penulis mendesain dan membuat layout modul digital tetapi tidak memperhatikan kerapian, keteraturan, dan kejelasan tampilan, maka modul yang dihasilkan bisa kurang profesional, sulit dipahami, dan tidak sepenuhnya mendukung peningkatan kompetensi peserta pelatihan. Tahapan Kegiatan 5: Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 1. Akuntabel: Apabila penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat tetapi tidak menindaklanjuti masukan atau perbaikan yang diberikan, maka modul yang dihasilkan bisa kurang sesuai standar, kurang berkualitas, dan tidak sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi kurang optimal. 2. Kompeten: Apabila penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat tetapi tidak memperhatikan
--	--



	atau mengimplementasikan saran perbaikan, maka kemampuan penulis dalam menyusun modul yang jelas, terstruktur, dan sesuai standar tidak berkembang dengan maksimal, sehingga kualitas modul menjadi kurang optimal. 3. Loyal: Apabila penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat tetapi tidak menindaklanjuti perbaikan sesuai arahan, maka kesetiaan dan komitmen penulis terhadap tugas dan arahan organisasi menjadi kurang terlihat, sehingga tujuan dan standar lembaga tidak sepenuhnya didukung. Tahapan Kegiatan 6: Mengunggah modul digital 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis mengunggah modul digital tetapi tidak memastikan modul tersebar dan mudah diakses oleh peserta, maka pelayanan kepada peserta menjadi kurang maksimal, sehingga modul tidak sepenuhnya dapat membantu mereka dalam belajar dan mencapai tujuan pelatihan. 2. Akuntabel: Apabila penulis mengunggah modul digital tetapi tidak memastikan modul tersebar dengan baik dan dapat diakses oleh peserta, maka tanggung jawab penulis terhadap penyampaian materi menjadi kurang terlaksana, sehingga modul tidak sepenuhnya dapat dipertanggungjawabkan dan tujuan pembelajaran kurang optimal. 3. Adaptif: Apabila penulis mengunggah modul digital tetapi tidak menyesuaikan cara penyebaran agar mudah diakses oleh peserta, maka modul mungkin tidak sampai ke semua peserta atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif meskipun modul sudah dibuat. 4. Kolaboratif: Apabila penulis mengunggah modul digital tetapi tidak berkoordinasi dengan rekan kerja atau instruktur untuk
--	---



	memastikan modul tersebar dan dapat diakses, maka kerja sama tim menjadi kurang efektif, informasi tidak tersampaikan dengan baik, dan tujuan pembelajaran bersama bisa terganggu meskipun modul sudah dibuat.
--	--

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Raymond Ricardo Siburian		
Satuan Kerja		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		
Tempat Aktualisasi		UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	30-09-2025	-	Laporan Minggu ke-3	



Lampiran 5. Lampiran Laporan Mingguan ke-4

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Pembuatan video tutorial pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai
Tanggal kegiatan	01 s.d. 07 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	1. Menonton referensi materi pelatihan otomotif 2. Mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif 3. Memulai membuat video tutorial pelatihan 4. Melaporkan kepada Instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 5. Mengunggah video tutorial otomotif
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	Tahapan Kegiatan 1: Menonton referensi materi pelatihan otomotif 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis menonton referensi materi pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari upaya memahami cara penyampaian pelatihan yang baik agar nantinya peserta dapat memperoleh pembelajaran yang lebih jelas dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan kepedulian untuk memberikan layanan pelatihan yang optimal. 2. Kompeten: Pada saat penulis menonton referensi materi pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai, nilai Kompeten tampak dari kesungguhan dalam mempelajari metode pelatihan yang baik sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas pembuatan modul dan penyampaian materi. Hal ini menunjukkan semangat untuk terus belajar dan menguasai bidang otomotif dengan lebih baik. 3. Adaptif: Pada saat penulis menonton referensi materi pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai, nilai Adaptif terlihat dari kemauan untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan cara pelatihan yang baru. Hal ini menunjukkan keterbukaan



	terhadap perubahan demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Tahapan Kegiatan 2: Mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan video tutorial otomotif, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari kesiapan memberikan materi pembelajaran yang jelas dan mudah dipahami. Dengan alat dan bahan yang lengkap, proses pembuatan video dapat berjalan lancar sehingga peserta pelatihan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal. Kompeten: Pada saat penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan video tutorial otomotif, nilai Kompeten terlihat dari ketelitian dan pemahaman dalam menyiapkan segala kebutuhan dengan tepat. Hal ini menunjukkan kemampuan dalam mendukung proses pembuatan video agar hasilnya berkualitas dan sesuai tujuan pelatihan Adaptif: Pada saat penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk keperluan video tutorial otomotif, nilai Adaptif tampak dari kemampuan menyesuaikan peralatan dan bahan dengan kebutuhan pembuatan video. Hal ini menunjukkan kesiapan menghadapi perubahan dan situasi agar proses pembuatan video berjalan lancar. Tahapan Kegiatan 3: Memulai membuat video tutorial pelatihan Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mulai membuat video tutorial pelatihan hingga video selesai, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari upaya menyajikan materi pelatihan yang mudah dipahami dan bermanfaat bagi peserta. Hal ini menunjukkan kepedulian untuk memberikan layanan pembelajaran yang terbaik.
--	--



	2. Akuntabel: Pada saat penulis mulai membuat video tutorial pelatihan hingga video selesai, nilai Akuntabel terlihat dari tanggung jawab dalam memastikan isi video sesuai dengan materi pelatihan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan kejelasan hasil kerja dan komitmen terhadap kualitas. 3. Kompeten: Pada saat penulis mulai membuat video tutorial pelatihan hingga video selesai, nilai Kompeten tampak dari kemampuan dalam menyusun materi dan mengolahnya menjadi video yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan keahlian dan profesionalitas dalam mendukung proses pembelajaran. 4. Adaptif: Pada saat penulis mulai membuat video tutorial pelatihan hingga video selesai, nilai Adaptif terlihat dari kemampuan menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi dan metode penyampaian yang baru. Hal ini menunjukkan kesiapan menghadapi perubahan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Tahapan Kegiatan 4: Melaporkan kepada Instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 1. Akuntabel: Pada saat penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat, melakukan perbaikan, dan menyelesaikan video, nilai Akuntabel terlihat dari sikap tanggung jawab dalam menyampaikan hasil kerja secara terbuka dan memperbaikinya sesuai arahan. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menjaga kualitas dan kejelasan hasil pekerjaan. 2. Kompeten: Pada saat penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat, melakukan perbaikan, dan menyelesaikan video, nilai Kompeten terlihat dari kemampuan dalam menyusun, menyempurnakan, dan menghasilkan materi
--	---



	pembelajaran yang berkualitas. Hal ini menunjukkan keahlian dan kesungguhan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan dengan baik. 3. Loyal: Pada saat penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat, melakukan perbaikan, dan menyelesaikan video, nilai Loyal terlihat dari kesetiaan dan komitmen dalam menjalankan tugas sesuai arahan atasan. Hal ini menunjukkan dukungan terhadap tujuan dan keberhasilan organisasi melalui kerja yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Tahapan Kegiatan 5: Mengunggah video tutorial otomotif 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mengunggah video tutorial otomotif hingga video tersebut tersebar, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari upaya memberikan kemudahan akses bagi peserta pelatihan untuk mempelajari materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan kepedulian dalam mendukung proses belajar agar lebih efektif dan bermanfaat. 2. Akuntabel: Pada saat penulis mengunggah video tutorial otomotif hingga video tersebut tersebar, nilai Akuntabel terlihat dari tanggung jawab dalam memastikan isi video sesuai dengan materi pelatihan yang benar dan layak dibagikan. Hal ini menunjukkan keterbukaan dan kejelasan hasil kerja yang dapat dipertanggungjawabkan. 3. Adaptif: Pada saat penulis mengunggah video tutorial otomotif hingga video tersebut tersebar, nilai Adaptif terlihat dari kemampuan memanfaatkan teknologi digital untuk menyebarkan materi pelatihan dengan cara yang lebih modern dan mudah dijangkau. Hal ini menunjukkan kesiapan beradaptasi dengan perkembangan zaman demi mendukung proses pembelajaran.
--	--



	4. Kolaboratif: Pada saat penulis mengunggah video tutorial otomotif hingga video tersebut tersebar, nilai Kolaboratif terlihat dari koordinasi dengan instruktur dan rekan kerja agar video dapat dibagikan secara luas dan dimanfaatkan bersama. Hal ini menunjukkan semangat kerja sama untuk mendukung kelancaran pelatihan dan penyebaran pengetahuan.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	1. Menonton referensi materi pelatihan otomotif  Gambar 1. Menonton video Otomotif 2. Mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif  Gambar 2. Mempersiapkan Alat dan Bahan

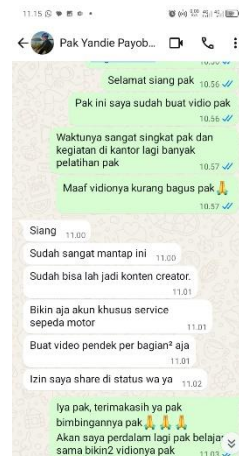


3. Memulai membuat video tutorial pelatihan



Gambar 3. Menbuat Vidio

4. Melaporkan kepada Instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat



Gambar 4. Percakapan Whatsapps



	5. Mangunggah video tutorial otomotif  Gambar 5. Vidio Terunggah
Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan	Tahapan Kegiatan 1: Menonton referensi materi pelatihan otomotif Pada tanggal 01 Oktober 2025, penulis menonton referensi materi pelatihan otomotif hingga tertontonya referensi pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai, sehingga penulis memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang metode penyampaian materi dan teknik pelatihan yang efektif untuk dijadikan acuan dalam pembuatan modul digital. Kualitas Produk: Tertontonya referensi pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai Tahapan Kegiatan 2: Mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif Pada tanggal 02 Oktober 2025, penulis mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif hingga peralatan dan bahan siap digunakan, sehingga proses pembuatan video dapat



	berjalan dengan lancar dan hasilnya lebih terarah serta sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Kualitas Produk: Peralatan dan bahan siap digunakan Tahapan Kegiatan 3: Memulai membuat video tutorial pelatihan Pada tanggal 03 Oktober 2025, penulis memulai pembuatan video tutorial pelatihan hingga terbuat video pelatihan otomotif, sehingga materi pelatihan dapat disampaikan dengan lebih menarik, mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif bagi peserta. Kualitas Produk: Terbuatnya video Tahapan Kegiatan 4: Melaporkan kepada Instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. Pada tanggal 06 Oktober 2025, penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai dibuat hingga dilakukan perbaikan video, sehingga kualitas materi menjadi lebih baik, sesuai dengan standar pelatihan, dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Kualitas Produk: Perbaikan modul Tahapan Kegiatan 5: Mengunggah video tutorial otomotif Pada tanggal 07 Oktober 2025, penulis mengunggah video tutorial otomotif hingga video terunggah, sehingga materi pelatihan dapat diakses dengan mudah oleh peserta dan instruktur, serta mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan efektif. Kualitas Produk: Tersebarnya video tutorial otomotif
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian	Kegiatan pembuatan video tutorial pelatihan otomotif di Balai Latihan Kerja Mentawai bermanfaat untuk



Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	mendukung pencapaian visi, misi, dan tugas organisasi dengan menyediakan media pembelajaran yang menarik, praktis, dan mudah diakses. Video tutorial membantu meningkatkan efektivitas proses pelatihan, memperluas jangkauan pembelajaran, serta mendukung peningkatan kompetensi peserta. Dengan demikian, lembaga dapat lebih optimal dalam mencetak tenaga kerja terampil dan profesional sesuai kebutuhan dunia kerja.
Analisis Dampak	Tahapan Kegiatan 1: Menonton referensi materi pelatihan otomotif Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis menonton referensi materi pelatihan otomotif, hal ini membantu meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta. Tetapi, jika tidak diperhatikan dengan baik, materi yang dibuat bisa kurang tepat dan tidak sesuai kebutuhan peserta. Kompeten: Apabila penulis menonton referensi pelatihan otomotif, hal ini menambah pengetahuan dan kemampuan dalam membuat materi yang baik. Tetapi, jika tidak dipahami dengan benar, hasilnya bisa kurang maksimal dan tidak sesuai standar. Adaptif: Apabila penulis menonton referensi pelatihan otomotif, hal ini membantu penulis beradaptasi dengan metode pelatihan yang lebih baik. Tetapi, jika tidak terbuka terhadap hal baru, penyesuaian dalam pembuatan materi bisa terhambat. Tahapan Kegiatan 2: Mempersiapkan alat dan bahan keperluan video tutorial otomotif Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis mempersiapkan alat dan bahan untuk video tutorial, hal ini mendukung kelancaran pembuatan materi agar pelayanan belajar lebih optimal. Tetapi, jika persiapannya tidak matang, proses pembuatan bisa terganggu dan hasilnya kurang maksimal.



	2. Kompeten: Apabila penulis mempersiapkan alat dan bahan dengan baik, hal ini menunjukkan kemampuan dalam merencanakan pekerjaan secara tepat. Tetapi, jika persiapan kurang teliti, proses pembuatan video bisa terhambat dan hasilnya tidak optimal. 3. Adaptif: Apabila penulis mempersiapkan alat dan bahan dengan baik, hal ini menunjukkan kemampuan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pembuatan video. Tetapi, jika tidak siap menghadapi perubahan atau kekurangan, prosesnya bisa terhambat. Tahapan Kegiatan 3: Memulai membuat video tutorial pelatihan 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis mulai membuat video tutorial, hal ini membantu menyediakan media belajar yang bermanfaat bagi peserta. Tetapi, jika tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh, hasilnya bisa kurang jelas dan tidak maksimal mendukung pembelajaran. 2. Akuntabel: Apabila penulis mulai membuat video tutorial, hal ini menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Tetapi, jika tidak dikerjakan secara teliti, hasilnya bisa tidak sesuai harapan dan sulit dipertanggungjawabkan. 3. Kompeten: Apabila penulis mulai membuat video tutorial, hal ini menunjukkan kemampuan dalam mengolah materi menjadi media pembelajaran yang baik. Tetapi, jika kurang menguasai teknisnya, hasil video bisa kurang jelas dan kurang efektif. 4. Adaptif: Apabila penulis mulai membuat video tutorial, hal ini melatih kemampuan menyesuaikan diri dengan media pembelajaran modern. Tetapi, jika tidak mau mencoba cara baru, hasil video bisa kurang menarik dan kurang bermanfaat.
--	---



	Tahapan Kegiatan 4: Melaporkan kepada Instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 1. Akuntabel: Apabila penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai, hal ini menunjukkan tanggung jawab terhadap hasil kerja. Tetapi, jika laporan tidak jelas atau tidak jujur, proses evaluasi bisa terhambat. 2. Kompeten: Apabila penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai, hal ini menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu. Tetapi, jika isi laporan tidak akurat, penilaian terhadap hasil kerja bisa menjadi kurang tepat. 3. Loyal: Apabila penulis melaporkan kepada instruktur senior bahwa modul telah selesai, hal ini menunjukkan kepatuhan dan dukungan terhadap arahan pimpinan. Tetapi, jika tidak melapor dengan benar, keselarasan dengan tujuan lembaga bisa terganggu. Tahapan Kegiatan 5: Melaporkan kepada instruktur senior bahwasanya modul telah selesai dibuat. 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis mengunggah video tutorial otomotif, hal ini memudahkan peserta mengakses materi pelatihan. Tetapi, jika pengunggahan tidak rapi atau sulit diakses, manfaatnya bagi peserta bisa berkurang. 2. Akuntabel: Apabila penulis mengunggah video tutorial otomotif, hal ini menunjukkan tanggung jawab dalam membagikan hasil kerja secara terbuka. Tetapi, jika video tidak jelas atau tidak sesuai, tanggung jawab tersebut bisa dipertanyakan. 3. Adaptif: Apabila penulis mengunggah video tutorial otomotif, hal ini menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan teknologi pembelajaran digital. Tetapi, jika tidak mau menyesuaikan cara unggah atau formatnya, video bisa sulit diakses oleh pengguna.
--	---



	4. Kolaboratif: Apabila penulis mengunggah video tutorial otomotif, hal ini mendukung kerja sama dengan instruktur dan peserta melalui berbagi materi. Tetapi, jika tidak ada koordinasi, penyebaran video bisa kurang efektif.
--	---

b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Raymond Ricardo Siburian		
Satuan Kerja		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		
Tempat Aktualisasi		UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	07-10-2025	-	Laporan Minggu ke-4	



Lampiran 6. Lampiran Laporan Mingguan ke-5

a. Tabel Pelaksanaan Aktualisasi

Judul Kegiatan 1	Evaluasi
Tanggal kegiatan	08 s.d. 24 Oktober 2025
Daftar Lampiran Bukti Kegiatan/ Evidence	1. Mengumpulkan umpan balik 2. Menyusun Laporan Evaluasi 3. Memberikan Rekomendasi
Uraian Kegiatan yang Dilaksanakan	
Nilai Dasar BerAKHLAK yang Melandasi	Tahapan Kegiatan 1: Tersedianya data tanggapan peserta 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis mengumpulkan umpan balik hingga tersedianya data tanggapan pengikut media sosial BLK, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari kepedulian untuk mendengar masukan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar kualitas layanan pelatihan dapat terus ditingkatkan sesuai harapan dan kebutuhan peserta. 2. Loyal: Pada saat penulis mengumpulkan umpan balik hingga tersedianya data tanggapan pengikut media sosial BLK, nilai Loyal terlihat dari komitmen untuk mendukung tujuan dan citra positif lembaga dengan mendengarkan masukan masyarakat. Hal ini menunjukkan kesetiaan dalam meningkatkan kualitas layanan sesuai visi dan misi BLK. Tahapan Kegiatan 2: Menyusun Laporan Evaluasi 1. Akuntabel: Pada saat penulis menyusun laporan evaluasi hingga tersedianya dokumen laporan evaluasi, nilai Akuntabel terlihat dari tanggung jawab dalam menyusun laporan secara jujur, lengkap,



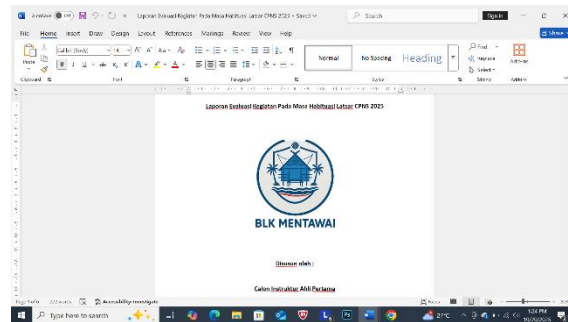
	dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menunjukkan komitmen untuk memberikan hasil kerja yang transparan dan sesuai dengan fakta pelaksanaan kegiatan. Kompeten: Pada saat penulis menyusun laporan evaluasi hingga tersedianya dokumen laporan evaluasi, nilai Kompeten terlihat dari kemampuan menganalisis data dan menyusun informasi secara sistematis sehingga laporan menjadi jelas, lengkap, dan bermanfaat. Hal ini menunjukkan keahlian dan profesionalitas dalam menghasilkan dokumen yang mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan program. Tahapan Kegiatan 3: Memberikan Rekomendasi 1. Berorientasi Pelayanan: Pada saat penulis memberikan rekomendasi hingga tersedianya rekomendasi perbaikan, nilai Berorientasi Pelayanan terlihat dari upaya menyusun saran yang jelas, bermanfaat, dan mudah dipahami oleh pihak terkait. Hal ini menunjukkan kepedulian untuk membantu meningkatkan kualitas kegiatan dan memberikan manfaat bagi penerima layanan. 2. Kompeten: Pada saat penulis memberikan rekomendasi hingga tersedianya rekomendasi perbaikan, nilai Kompeten terlihat dari kemampuan menganalisis hasil evaluasi dan menyusun saran yang tepat serta berbasis data. Hal ini menunjukkan keahlian dalam memberikan masukan
--	---



	yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas kegiatan atau program.
Teknik Aktualisasi yang Dipergunakan dan Bukti Fisik Kegiatan/Evidence	1. Mengumpulkan umpan balik Gambar 1. Umpan balik pada video Otomotif Gambar 2. Umpan balik pada modul Otomotif

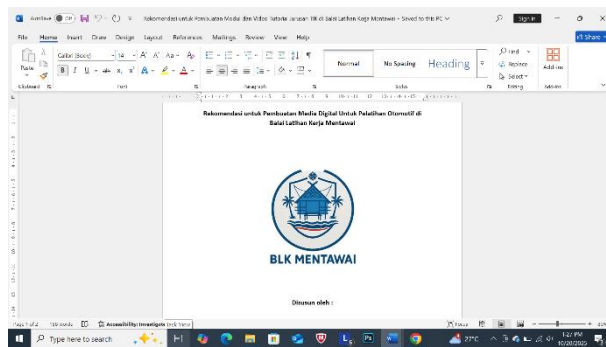


2. Menyusun Laporan Evaluasi



Gambar 3. Laporan Evaluasi

3. Memberikan Rekomendasi



Gambar 3. Laporan Rekomendasi

Deskripsi Proses dan Kualitas Produk Kegiatan

Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan umpan balik

Pada tanggal 15 Oktober 2025, penulis mengumpulkan umpan balik hingga tersedianya data tanggapan pengikut media sosial BLK, sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk peningkatan kualitas konten pelatihan selanjutnya

Kualitas Produk: Tersedianya data tanggapan Pengikut Media Sosial BLK

Tahapan Kegiatan 2: Menyusun Laporan Evaluasi



	Pada tanggal 20 Oktober 2025, penulis menyusun laporan evaluasi hingga tersedianya dokumen laporan evaluasi, sehingga hasil kegiatan dapat terdokumentasi dengan baik dan menjadi acuan untuk perbaikan ke depan. Kualitas Produk: Tersedianya Dokumen Laporan Evaluasi Tahapan Kegiatan 3: Memberikan Rekomendasi. Pada tanggal 23 Oktober 2025, penulis memberikan rekomendasi hingga tersedianya rekomendasi perbaikan, sehingga dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas kegiatan berikutnya. Kualitas Produk: Tersedianya rekomendasi perbaikan
Manfaat Kegiatan Terhadap Pencapaian Visi, Misi, dan Tugas Organisasi	Evaluasi kegiatan pembuatan modul dan video otomotif bermanfaat untuk memastikan kualitas materi pelatihan yang telah dibuat. Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan konten agar lebih relevan dan mudah dipahami oleh peserta. Kegiatan ini mendukung pencapaian visi dan misi organisasi dalam memberikan layanan pelatihan yang berkualitas, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat. Selain itu, evaluasi membantu organisasi menjalankan tugasnya dalam meningkatkan kompetensi peserta secara berkelanjutan.
Analisis Dampak	Tahapan Kegiatan 1: Mengumpulkan umpan balik 1. Berorientasi Pelayanan: Apabila penulis mengumpulkan umpan balik, hal ini membantu meningkatkan kualitas layanan pelatihan sesuai kebutuhan peserta. Tetapi, jika umpan balik tidak diperhatikan, perbaikan layanan bisa terhambat.



	2. Loyal: Mengumpulkan umpan balik menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap kemajuan lembaga. Tetapi, jika tidak ditindaklanjuti, kepercayaan terhadap komitmen bisa berkurang Tahapan Kegiatan 2: Menyusun Laporan Evaluasi 1. Akuntabel: Menyusun laporan evaluasi menunjukkan tanggung jawab dan keterbukaan terhadap hasil kerja. Tetapi, jika laporan tidak lengkap, kejelasan pertanggungjawaban bisa terganggu. 2. Kompeten: Menyusun laporan evaluasi melatih kemampuan menganalisis dan menyajikan data dengan baik. Tetapi, jika tidak teliti, hasilnya bisa kurang akurat. Tahapan Kegiatan 3: Memberikan Rekomendasi 1. Berorientasi Pelayanan: Memberikan rekomendasi membantu meningkatkan kualitas layanan ke depannya. Tetapi, jika tidak sesuai kebutuhan, manfaatnya bisa berkurang. 2. Kompeten: Memberikan rekomendasi menunjukkan kemampuan dalam mengevaluasi dan memperbaiki. Tetapi, jika kurang tepat, perbaikan bisa tidak maksimal.
--	--



b. Catatan Pengendalian Aktualisasi oleh Mentor

Nama Peserta		Raymond Ricardo Siburian		
Satuan Kerja		Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu		
Tempat Aktualisasi		UPTD Balai Latihan Kerja Mentawai		
No.	Tanggal/Waktu	Catatan Bimbingan	Hasil Capaian/Output	Paraf Mentor
1.	22-10-2025	-	Laporan Minggu ke-5	